

**STUDI TENTANG KEPERCAYAAN MASYARAKAT ISLAM
TERHADAP MAKAM MBAH ALI MAS'UD
DI DESA PAGERWOJO KECAMATAN BUDURAN
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) Ilmu Ushuluddin



Oleh :

EMY-SETYOWATY

NIM : EO 23 98 079

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG
	ABAI BIKI :
	TANGGAL :

Islam, Ziyarah Kubur

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
SURABAYA
2003**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**STUDY TENTANG KEPERCAYAAN MASYARAKAT ISLAM
TERHADAP MAKAM MBAH ALI MAS'UD DI DESA PAGERWOJO●
KEC. BUDURAN KAB. SIDOARJO.**

Oleh :

Emy Setyowaty
NIM: EO2398079

Skripsi ini dinyatakan sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan
Dalam ujian majelis munaqasah, guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama

Surabaya, 31 Januari 2003

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Drs. Kunawi Basyir, M. Ag
NIP. 150 254 719

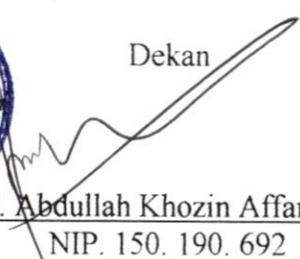
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Emy Setyowaty** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Surabaya, 8 February 2003

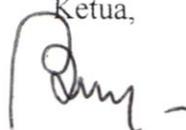
Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



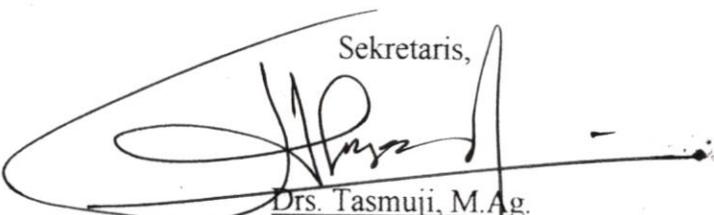
Dekan


R. H. Abdullah Khozin Affandi, M.A.
NIP. 150. 190. 692

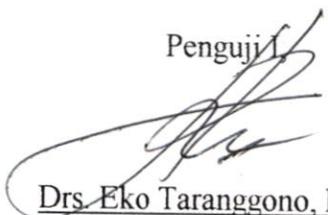
Ketua,


Drs. Kunawi Basyir, M.Ag.
NIP. 150. 254. 719.

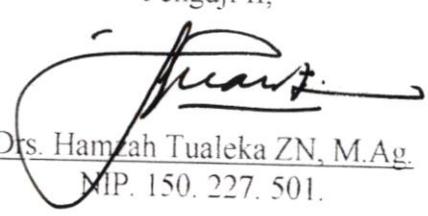
Sekretaris,


Drs. Tasmuji, M.Ag.
NIP. 150. 255. 397.

Penguji I,


Drs. Eko Taranggono, M.Pdi.
NIP. 150. 224. 887.

Penguji II,


Drs. Hamzah Tualeka ZN, M.Ag.
NIP. 150. 227. 501.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
HALAMAN PERSETUJUAN.....	
HALAMAN PENGESHAAN.....	
HALAMAN MOTTO.....	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan dan Alasan Memilih Judul.....	5
E. Sumber-Sumber Yang Digunakan.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kepercayaan.....	13
1. Pengertian kepercayaan.....	13
2. Bentuk-bentuk kepercayaan.....	15
3. Faktor yang membentuk kepercayaan.....	18
B. Aqidah.....	20
1. Pengertian aqidah.....	22
2. Pokok-pokok aqidah dalam Islam.....	23
3. Pentingnya aqidah bagi kehidupan manusia.....	31
C. Pengertian Keramat.....	34

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Ziarah Makam	36
1. Arti ziarah makam	36
2. Tujuan dan ziarah makam	37
3. Syarat dan sunnah ziarah makam	40

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografis dan Masyarakat Desa Pagerwojo	43
1. Letak dan kondisi masyarakat Desa Pagerwojo	43
2. Kondisi kemasyarakatan	46
B. Tinjauan Umum Tentang Makam	51
1. Letak makam mbah Ali Mas'ud	51
2. Sejarah makam mbah Ali Mas'ud	52
C. Bentuk-bentuk Aktivitas Masyarakat Pagerwojo	56
1. Haul	57
2. Ziarah kubur	59
D. Keyakinan Masyarakat Terhadap Makam	61
1. Sebagai tempat tirakat	61
2. Sebagai tempat berwashilah	62
3. Sebagai tempat mohon berkah	63

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

1. Tingkat Pemahaman dan Pengamalan Masyarakat Terhadap Aqidah Islam	65
2. Faktor Yang Mendorong Para Peziarah Untuk Datang Ke Makam Mbah Ali Mas'ud	65
3. Tanggapan Masyarakat Terhadap Makam Mbah Ali Mas'ud	73

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan..... 83

B. Saran-Saran..... 84

C. Penutup..... 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id		
TABEL		
I	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	45
II	Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Pendidikan.....	45
III	Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Kerja	46
IV	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	47
V	Peternakan.....	47
VI	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	48
VII	Sarana Pendidikan Umum di Desa Pagerwojo	49
VIII	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	50
IX	Pembangunan Sarana Peribadatan	50
X	Frekwensi Responden Tentang Arti Kalimat Syahadat.....	65
XI	Frekwensi Pemahaman Responden Terhadap Aqidah dan Syari'ah Islam Secara Keseluruhan.....	66
XII	Frekwensi Responden Mengenai Orang Yang Menyerupai Allah dan Minta Pertolongan Selain Allah.....	67
XIII	Frekwensi Keaktifan Responden Tentang Fardhu Berjamaah	68
XIV	Frekwensi Responden Aktif Melaksanakan Sholat Sunnah Sholat Tahajud, Sholat Hajat	69
XV	Frekwensi Responden Membaca Al-Qur'an	69
XVI	Frekwensi Responden Yang Mengikuti Ceramah Keagamaan	70
XVII	Frekwensi Motivasi Untuk Datang ke Makam.....	71
XVIII	Frekwensi Responden Yang Dilakukan Bila Datang ke Makam	72
XIX	Frekwensi Kepercayaan Masyarakat Terhadap Makam Mbah Ali Mas'ud Sebagai Tempat Keramat	73
XX	Frekwensi Kepercayaan Responden Akan Mendapat Berkah dari Makam Mbah Ali Mas'ud	74
XXI	Frekuensi Kedatangan ke Makam Mbah Ali Mas'ud Apabila Mempunyai Hajat	75

XXII	Frekuensi Kedatangan ke Makam Mbah Ali Mas'ud Apabila Mengalami Kesulitan / Kegagalan	76
XXIII	Frekuensi Doa Responden Akan Terkabul Bila Datang ke Makam Mbah Ali Mas'ud	77
XXIV	Frekuensi Kesuksesan Responden Setelah Berkunjung ke Makam Mbah Ali Mas'ud	78

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya makam adalah tempat untuk mengingat akan kematian, di makam juga dianjurkan untuk berdo'a agar orang yang dimakamkan itu diampuni Tuhan. Sehingga ketika berada di makam tidak dianjurkan melakukan hal-hal yang dilanggar agama, apalagi orang-orang yang dianggap keramat. Dalam kehidupan dan perkembangan umat manusia, salah satu aspek yang sangat penting dalam mewujudkan kebahagiaan adalah keyakinan beragama, karena dengan adanya agama dapat membentengi setiap manusia, dan akan tercipta suasana masyarakat yang damai, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai hamba Tuhan.

Menurut Islam dalam kehidupan manusia di dunia akan selalu dihadapkan pada dua pilihan antara mengikuti jalan yang diridhoi Allah dan jalan yang menyimpang dan dikutuki Allah. Dalam menghadapi dua hal ini, manusia sering kabur untuk menentukan pilihannya karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap agama sebagai jalan yang diridhoi Allah.¹

Sebagaimana telah diketahui, bahwa masyarakat yang ada di wilayah Indonesia di zaman dahulu telah mengenal kepercayaan-kepercayaan sebagai penunjang untuk mendekatkan diri kepada sang Pencipta. Keyakinan tersebut

¹ Abdul Muthalib Ilyas dan Abd Ghafur Imam, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, (Surabaya : CV. Amin, 1988), 177

dapat berupa kepercayaan animisme dan dinamisme yang telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat kuno.

Walaupun demikian, karena beragamanya budaya, maka sampai sekarang Islam sebagai agama yang penganutnya sangat besar di masyarakat, tetapi bentuk-bentuk budaya lama masih kuat seperti kepercayaan pada kekuatan gaib dan penghormatan pada leluhur, orang-orang penting dan sakti yang dianggap keramat banyak yang dikunjungi dan diziarahi.

Perkataan keramat berasal dari kata Akrama (paling mulia), yang berarti anugerah Tuhan, karena dekat dengan Tuhan.²

Sedangkan keramat itu sendiri mempunyai beberapa arti, yaitu:

1. Suci (karena kesuciannya dapat mengadakan sesuatu yang ajaib, seperti menyembuhkan orang sakit, memberi berkat keselamatan dan sebagainya).
2. Tempat atau sesuatu yang suci (dapat mengadakan sesuatu yang ajaib) seperti kuburan orang suci.
3. Orang yang saleh³

Perkataan keramat dalam pengertian diatas sudah umum diketahui dan dipakai di Indonesia terutama untuk orang-orang yang sudah wafat yang menurut sejarah pada waktu hidupnya menunjukkan keanehan dan pada waktu matinya banyak niat-niat orang yang diucapkan dengan menggunakan namanya, konon banyak terkabul dan berhasil. Dengan demikian, terdapatlah disana sini beberapa

² Mustofa Zuhri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1995), 118.

³ WJS.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 486

kuburan orang keramat itu yang dikunjungi orang pada waktu tertentu, baik yang dianggap wali maupun orang biasa.⁴

Seperti halnya makam mbah Ali Mas'ud yang berada di desa Pagerwojo Kec. Buduran Kab. Sidoarjo yang dianggap keramat. Terbukti dengan semakin berkembangnya para pengunjung atau peziarah yang datang dari berbagai desa atau daerah yang jauh dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda, baik secara individu maupun rombongan.

Makam mbah Ali Mas'ud ini tidak pernah sepi dari pengunjung, setiap hari selalu ada peziarah yang datang, biasanya hari yang ramai dikunjungi adalah hari Jum'at Legi dengan mengaji di samping kuburannya. Pada setiap tahun juga diadakan khouf yang selalu dilaksanakan pada bulan Rajab, Jum'at Wage. Pada saat inilah datang pengunjung dari berbagai daerah.

Selain itu, mbah Ali Mas'ud digunakan masyarakat untuk minta berkah, dengan berbagai maksud dan tujuan agar hajatnya dikabulkan.

Berangkat dari hal tersebut, untuk menghindari hal-hal yang nantinya akan menjurus ke lembah kemusyrikan, maka peranan atau pentingnya aqidah Islam sangatlah menjadi dasar pokok kehidupan manusia, dengan landasan aqidah Islam yang kuat maka fenomena-fenomena syirik akan terkikis habis.

Oleh karena itu, aqidah sangatlah penting dan hendaknya tertanam secara mantap di hati seorang muslim agar tidak lagi tercampuri dengan rasa keraguan, sehingga Islam yang mereka jalankan sesuai dengan petunjuk jalan yang lurus.

⁴ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, (Solo : Ramadhan, 1990), 105

Dengan keberadaan makam Mbah Ali Mas'ud di desa Pagerwojo Kec. Buduran Kab. Sidoarjo yang mayoritas pengunjunya berasal dari luar desa atau dari berbagai daerah dengan motivasi yang berbeda, positif maupun negatif, maka penulis tertarik sekali untuk mengadakan penelitian secara khusus dengan mengambil judul :
 “STUDY TENTANG KEPERCAYAAN MASYARAKAT ISLAM TERHADAP MAKAM MBAH ALI MAS'UD DI DESA PAGERWOJO KEC. BUDURAN KAB. SIDOARJO”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan makam Mbah Ali Mas'ud di desa Pagerwojo?
2. Apa yang mendorong peziarah mengunjungi makam Mbah Ali Mas'ud?
3. Bagaimana tanggapan pengunjung terhadap makam Mbah Ali Mas'ud?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui bagaiman keberadaan makam Mbah Ali Mas'ud di desa Pagerwojo.
- b. Ingin mengetahui apa yang mendorong peziarah mengunjungi mkam Mbah Ali Mas'ud.
- c. Ingin mengetahui tanggapan pengunjung terhadap makam Mbah Ali Mas'ud.

2. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian akan lebih berguna apabila hasilnya mampu memberikan masukan bagi banyak pihak khususnya pihak-pihak yang terkait. Karena itu penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dalam akademika ilmiah maupun sosial.

a. Secara ilmiah

1. Sebagai salah satu sumbangan khazanah keilmuan khususnya di jurusan PA (Perbandingan Agama) dan di IAIN pada umumnya.
2. Guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (SI) di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Secara sosial

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pijakan awal bagi peneliti berikutnya.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan informasi yang bersifat ilmiah bagi mereka yang mendalami masalah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

D. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

1. Skripsi ini berjudul "STUDY TENTANG KEPERCAYAAN MASYARAKAT ISLAM TERHADAP MAKAM MBAH ALI MAS'UD DI DESA PAGERWOJO KEC. BUDURAN KAB. SIDOARJO".

Untuk memahami pengertian judul skripsi di atas, perlu dijelaskan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam kalimat tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari beberapa kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam memahami judul tersebut.

- Kepercayaan : anggapan atau keyakinan bahwa itu adalah benar adanya.⁵
- Masyarakat Islam : kelompok manusia di mana hidup terjaring kebudayaan Islam, yang diamalkan kelompok itu sebagai kebudayaannya.⁶
- Makam : kubur atau kuburan, sebutan makam ini biasanya diperuntukkan bagi orang yang mempunyai kehormatan.⁷
- Mbah Ali Mas'ud : seorang tokoh yang dikeramatkan oleh masyarakat desa Pagerwojo.

Jadi yang dimaksud penulis dalam judul skripsi ini adalah mengkaji atau meneliti tentang anggapan masyarakat muslim desa Pagerwojo terhadap makam mbah Ali Mas'ud yang mampu mengabulkan segala permintaan masyarakat yang datang berziarah ke sana. Dari keyakinan tersebut dijelaskan dan diadakan penilaian apakah hal tersebut sesuai atau tidak dengan aqidah islamiyah, karena mengingat semua orang yang ke sana adalah beragama Islam.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 737

⁶ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Buku I* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 170.

⁷ *Ibid*, 622

2. Alasan Memilih Judul

Adapun motivasi yang mendorong penulis membahas masalah ini dan memilihnya sebagai judul skripsi antara lain:

a. Karena di makam mbah Ali Mas'ud yang letaknya di desa Pagerwojo Kec. Buduran Kab. Sidoarjo sudah lama dikunjungi orang dari berbagai daerah. Lagi pula pengunjungnya makin berkembang dengan berbagai maksud dan tujuan. Selain itu adanya anggapan bahwa banyak keberhasilan yang dicapai setelah berziarah dan bermunajat di makam tersebut.

b. Di era globalisasi seperti sekarang ini ternyata masih ada sebagian umat Islam yang datang ziarah pada orang suci, orang mulia, tokoh agama dan tokoh masyarakat, sehingga tidak sedikit yang mengkeramatkan makam, memohon berkah dan menggunakan makam sebagai tempat untuk memecahkan problem kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran ini tidak sesuai dengan ajaran Islam.

c. Di samping itu sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian tentang makam mbah Ali Mas'ud yang berada di desa Pagerwojo Kec. Buduran Kab. Sidoarjo.

E. Sumber-sumber yang Digunakan

Sumber yang digunakan penulis dalam membahas skripsi ini adalah:

1. Sumber Kepustakaan

Sumber yang digunakan untuk mencari teori tentang masalah yang diteliti yaitu dengan mencari kepustakaan dan buku-buku tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan penulisan.

2. Sumber Lapangan

Data yang diperoleh dari lapangan penelitian, maksudnya mencari data dengan tujuan langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih kongkrit yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

F. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek penelitian yang dibahas.⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah umat Islam yang berkunjung ke makam Mbah ali Mas'ud yang berjumlah 200 orang.. Melihat keadaan populasi yang cukup banyak dan tidak mungkin penulisd dapat meneliti secara kessleruhan, maka penulis hanya mengambil sebagian besar keseluruhan populasi yang ada

Sedangkan sampel merupakan bagian yang lebih kecil yang bisa memiliki populasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 25 %, yaitu 50 responden guna mewakili seluruh populasi.

Dalam menentukan sampel ini penulis memakai salah satu cara teknik rondon sampling yaitu setiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel

⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993), 115



2. Metode Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif, maka data pertama yang digunakan atau dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan jalan sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung pada makam dan segala aktivitas yang dilakukan para pengunjung makam mbah Ali Mas'ud.

b. Metode Interview

Interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data dari para pengurus, dan para pengunjung serta para tokoh agama dan juga masyarakat desa setempat guna memperoleh informasi yang dianggap perlu

c. Metode Questionare (Angket)

Yang dimaksud dengan questionare (angket) yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh data informasi dari responden secara obyektif. Metode ini dipergunakan untuk menggali data tentang tanggapan masyarakat terhadap makam.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen atau data-data penting yang berkaitan dengan tema pembahasan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi geografis, kondisi masyarakat, jumlah penduduk yang didapat dari dokumen desa serta data-data yang berhubungan dengan makam, seperti foto dan sebagainya.

3. Metode Pembahasan

Dalam mengadakan pembahasan penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Induktif: yaitu penarikan kesimpulan atau menganalisa masalah yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus (peristiwa-peristiwa kongkrit), kemudian dari fakta dan peristiwa tersebut dijadikan analisa umum (generalisasikan).

b. Metode Deduktif: yaitu pemahaman masalah secara umum kemudian ditarik kesimpulan yang lebih khusus.

4. Teknik analisa Data

Setelah diproses, langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa deskriptif dengan melalui proses prosentase, sehingga rumus prosentase sebagai berikut:

F

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekwensi jawaban

N = Jumlah responden

G. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan kemudahan uraian skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas.

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan dan alasan memilih judul, sumber-sumber yang digunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Membahas kajian teori yang berarti kepercayaan, pengertian kepercayaan, bentuk-bentuk kepercayaan, faktor yang membentuk kepercayaan, aqidah pengertian aqidah, pokok-pokok aqidah dalam Islam,

pentingnya aqidah bagi kehidupan manusia dan pengertian keramat,
Ziarah makam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : Gambaran umum tentang makam yang berisikan keadaan geografis,
kondisi kemasyarakatan, letak makam, sejarah makam mbah Ali Mas'ud
dan bentuk-bentuk keyakinan masyarakat terhadap makam.

BAB IV : Penyajian dan analisis data yang meliputi tingkat pemahaman dan
pengalaman masyarakat terhadap aqidah Islam, motifasi atau yang
mendorong peziarah untuk datang ke makam, anggapan masyarakat
terhadap makam.

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KEPERCAYAAN

a. Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan asal dari kata “percaya” Artinya kebenaran dan kejujuran orang lain dan mengakui kebenaran dari apa yang diceritakan orang lain mengenai suatu atau sesuatu keadaan.¹

Kata “kepercayaan” secara semantik (pengetahuan tentang seluk beluk dan pergeseran arti kata-kata) yaitu :

- Iman kepada agama yang maksudnya kepercayaan yang berkenaan dengan agama.
- Anggapan (keyakinan) bahwa benar sungguh ada misalnya kepercayaan bahwa dewa-dewa, orang-orang halus itu benar-benar ada, tatau sungguh-sungguh ada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Dianggap benar dan jujur misalnya “orang kepercayaan” adalah orang yang berperilaku benar dan jujur.²

Kata kepercayaan menurut istilah di Indonesia adalah kepercayaan (keyakinan) terhadap Tuhan Yang Maha Esa di luar agama dan bukan agama baru tapi bagian dari kebudayaan nasional.

Dari arti kata tersebut maka pengertian dari kepercayaan dapat dibagi dua macam arti yaitu :

¹ M. Akrim Mariyat, *Ajaran Beberapa Aliran Kebatinan* (Ponorogo: Darussalam press, 1997),1

² Abdul Mutholib Ilyas dan Abdul Ghofur Imam, *Aliran Kepercayaan Dan Kebatinan Di Indonesia* (Surabaya: CV Amin, 1988), 9

- Kepercayaan berdasarkan agama yang disebut Iman.
- Kepercayaan berdasarkan hasil cipta rasa dan karsa manusia yang disebut aliran kepercayaan.

Menurut Fransisco Jost Morena dalam bukunya yang berjudul "Agama Dan Akal Fikiran" bahwa kepercayaan atau keimanan merupakan proses kejiwaan, dengan kepercayaan itu kita menggunakan dan mengenyampingkan kemampuan otak dengan cara menerima jawaban-jawaban yang bersifat non-rasional terhadap pertanyaan dasar mengenai kehidupan manakala kita menggunakan kepercayaan untuk menerima jawaban-jawaban yang berdasarkan atas teologi (Ilmu keTuhanan) atau dasar-dasar kekuatan gaib di luar alam semesta, maka kita ada di depan pintu kehadiran suatu agama. Misalnya saja jatuh cinta adalah suatu kepercayaan kita terhadap keluarga dan pimpinan atau suatu ideologi kalau kepercayaan kita terapkan pada bidang lain.⁴

Kepercayaan dalam agama tidak sama dengan kepercayaan hasil cipta karya manusia. Keimanan dalam agama adalah semata-mata dari Tuhan dan yang diimani semata-mata dari wahyu yang diberikan kepada Nabi-Nya. Sedangkan kepercayaan yang berasal dari hasil cipta karya manusia adalah apa yang dipercayai itu tidak berdasarkan agama tetapi berdasarkan apa yang dipercayai dan dirasakan. Karena tingkat pemikiran manusia itu berbeda-beda dan apa yang menurut pikirannya patut di

² *Ibid*, 10

⁴ M. Amin Abdullah, *Agama dan Akal Fikiran* (Jakarta: Rajawali, 1985), 124

percaya juga bermacam-macam, maka hasil pemikirannya juga bermacam-macam dan berbeda-beda, dan begitu kepercayaan.

Ada juga yang menulis definisi kepercayaan adalah sebutan kelompok masyarakat yang mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan hasil cipta rasa karsa manusia. Kepercayaan juga berarti suatu aliran yang mempunyai faham yang bersifat dogmatis yang terjaln dengan adat nenek moyang.⁵

Dari definisi-definisi di atas maka kepercayaan adalah suatu yang diakui sebagai kebenaran karena manusia tidak mungkin bisa hidup tanpa mempunyai kepercayaan.

b. Bentuk-bentuk Kepercayaan

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu memerlukan kepercayaan, maka dalam kenyataanya bentuk-bentuk kepercayaan itu berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, sudah tentu ada dua kemungkinan semua itu salah satu di antaranya benar, tetapi disamping itu masing-masing bentuk kepercayaan mungkin mengandung unsur kebenaran dan kepalsuan yang bercampur baur.

Bentuk-bentuk kepercayaan itu antara lain :

1. Animisme

Kata Animisme berasal dari kata "Anima" dari bahasa latin "Animus" dan bahasa Yunani Avepos dalam bahasa sansekerta disebut

⁵ Abdul Mutholib Ilyas dan Abd Ghofur Imam, *Aliran Kepercayaan Dan Kebathinan Di Indonesia*, 11

“Ruah” yang artinya “Nafas” atau juga jiwa, ia adalah doktrin atau realita jiwa.

Menurut Tylor, orang-orang yang pertama-tama mempelajari alam roh pada bangsa-bangsa yang masih primitif (sederhana) berpendapat bahwa animisme ialah kepercayaan adanya ruh (nyawa) pada benda-benda, batu-batu, tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia dan makhluk-makhluk yang lain yang terdapat di dunia.⁶

Biasanya kepercayaan animisme ini dipeluk oleh bangsa yang masih primitif karena mereka percaya kepada roh dan memulyakannya. Mereka berkeyakinan bahwa roh itu dapat memberi manfaat pada kehidupan manusia serta dapat diminta pertolongan bagi kehidupan manusia di dunia ini. Misalnya, orang yang menyembah pohon beringin, disebabkan karena mereka percaya bahwa pohon beringin tersebut ada rohnya dan dapat membantu mereka dalam hal-hal yang mereka kehendaki. Demikian juga penyembah terhadap pohon-pohon lain, batu-batu besar, arca, gunung, binatang dan lain-lain.

Animisme ini dapat juga menimbulkan ragam kepercayaan dan macam-macamnya yaitu:

1. Kepercayaan dan penyembahan kepada alam.

Mereka percaya dan memuja terhadap matahari, bulan, bintang, udara, api, tanah karena mereka menyadari benar-benar akan faidah dari benda-benda alam tersebut.

2. Kepercayaan dan penyembahan kepada benda-benda.

⁶ Kamil Kartapradja, *Aliran Kebathinan Dan Kepercayaan Di Indonesia* (Jakarta: CV Haji Mas Agung, 1990), 3

Mereka beranggapan bahwa barang siapa yang memakai atau mempergunakan benda itu akan terhindar dari malapetaka dan kesengsaraan hidup bahkan dapat juga mendatangkan kebaikan seperti banyak rejeki dan disayang wanita.

3. Kepercayaan dan penyembahan terhadap binatang.

Binatang juga dianggap mempunyai kekuatan gaib, binatang tersebut dipuja-puja karena dianggap dapat memberi keselamatan bagi hidupnya.

4. Kepercayaan dan penyembahan kepada roh nenek moyang.

Mereka berkeyakinan bahwa orang-orang yang sudah mati rohnya masih tetap hidup dan masih dapat diminta pertolongannya oleh manusia⁷.

2. Dinamisme

Dinamisme adalah suatu istilah dalam antropologi untuk menyebut suatu pengertian tentang sesuatu kepercayaan. Kata ini berasal dari kata Yunani “dynamis” atau “dynamos” yang artinya kekuatan atau tenaga. Jadi dinamisme adalah kepercayaan (anggapan) tentang adanya kekuatan gaib yang terdapat pada pelbagai barang baik yang hidup maupun benda mati, kekuatan gaib ini disebut mana dalam bahasa Jawa disebut kesekten.

Bagi masyarakat primitif benda-benda yang memiliki suatu kekuatan yang luar biasa misalnya benda-benda itu jarang didapat umpamanya logam, emas, perak, besi dan lain-lain yang dianggap sebagai benda keramat karena mereka menganggap benda-benda tersebut mempunyai kesan gaib dan untuk

⁷ Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 42-44

menyatakan kekeramatan benda tersebut ada berbagai cara cerita, masing-masing bagian mempunyai kesaktiannya sendiri-sendiri.

Selain benda-benda keramat tersebut di atas, orang primitif pada umumnya juga menganggap bahwa beberapa tanah, air dan juga api mempunyai kekeramatan yang istimewa karena menganggap semua itu mengandung makna yang suci.

Pada kepercayaan bangsa primitif ini juga mempercayai bahwa beberapa jenis binatang ada yang keramat binatang-binatang tersebut dilarang diburu kecuali pada waktu panen (waktu suci). Ada juga sejenis binatang yang dianggap menurunkan manusia, binatang tersebut disebut totemisme.⁸

Selain kepercayaan tersebut di atas bangsa primitif percaya beberapa manusia ada yang dianggap suci dan keramat, bertuah dan sebagainya, mereka dihormati lebih dari pada orang lain. Menurut pandangan mereka orang-orang tersebut mempunyai kekuatan gaib karena keturunannya maupun ilmunya.⁹

Kata dinamisme berasal dari kata Yunani bagi masyarakat yang mempercayainya mereka selalu menghormati benda-benda tersebut bisa mendatangkan keberuntungan dan sebaliknya bila mereka melanggar aturan-aturan maka akan tertimpa suatu bencana.

c. Faktor yang membentuk kepercayaan

Tiap-tiap individu mempunyai kepercayaan pada kebenaran, pada khayalan dan kadang juga pada apa yang didasarkan pada salah pengertian dan kepercayaan boleh berganti menurut usia dan pengalaman di antara faktor-faktor

⁸ *Ibid*, 35-37

⁹ *Ibid*, 39

yang lain. Tapi kepercayaan tertentu diambil oleh seluruh golongan pada umumnya dan kepercayaan itu adalah urusan pribadi. Karena pada dasarnya setiap manusia itu membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan tersebut akan membentuk sikap dan pandangan hidup seseorang, Proses pencarian kepercayaan oleh manusia tidak akan berhenti (selalu ada) selama manusia ada.¹⁰

Menurut Gustave Labon faktor yang membentuk kepercayaan ada dua, yaitu faktor intern dan ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang tumbuh dari dalam diri seseorang yang memiliki pengaruh dalam proses pembentukan kepercayaan antara lain:

- a. perangai
- b. contoh teladan yang utama yang dipandang sebagai suatu kesempurnaan yang harus dicapai
- c. sesuatu yang disukai manusia dan dicintai
- d. keinginan yang keras kepala memperoleh sesuatu yang disukai
- e. pengalaman-pengalaman

Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang tumbuh dari luar yang berusaha untuk mempengaruhi dalam proses pembentukan kepercayaan antara lain:

- a. lingkungan
- b. ucapan-ucapan atau pidato dari orang yang punya dan yang berwibawa
- c. adat istiadat

¹⁰ A. Malik Fadjar dan Abd Ghofir, *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Surabaya: Al Ikhlas, 1981), 30

¹¹ Hasby Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Tauhid/ Kalam* (Semarang: PT Pustaka Rizqy Putra, 1999), 43



d.gambar-gambar yang besar pengaruhnya terhadap kepercayaan misalnya gambar yang di dalamnya mengarah pada suatu maksud yaitu agar yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id melihat percaya.

Inilah faktor-faktor yang membentuk kepercayaan baik dalam diri sendiri (intern) maupun dari luar diri (ekstern).

B. AQIDAH

Bagi setiap muslim pertama kali yang harus dimiliki adalah aqidah atau kepercayaan kepada Allah sehingga aqidah menempati posisi paling mendasar bagi kehidupan seorang muslim, karena dengan aqidah inilah seorang muslim akan mendapatkan lentera atau pembimbing menuju yang benar dan diridhoi oleh Allah.

Ajaran Islam yang bersumber dari Alqur'an dan As-sunnah Rosul pada dasarnya hanyalah terbagi pada dua bidang pokok yaitu bidang aqidah dan bidang syari'ah atau dengan kata lain terdiri dari keimanan dan perbuatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id (amal)¹². Dimana antara keduanya memiliki keterkaitan erat satu sama lain.

Maka jika diibaratkan sebuah bangunan, maka aqidah akan menempati posisi dasar, sedangkan syari'at adalah sebagai bangunannya. Karena begitu eratnya hubungan antara keduanya itu, maka setiap kali penyebutannya dalam berbagai ayat Alqur'an persoalan amal itu selalu dikaitkan dengan keimanan. Hal ini kita jumpai pada ayat berikut:

من عمل صالحا من ذكر أو انثى وهو مؤمن فلنجزيه حيوۃ طيبة ولنجزينهم اجرهم باحسن ما كانوا يعملون

¹² Sayid Sabiq, *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)* (Bandung: CV Diponegoro, 1992), 15

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Aqidah yang merupakan titik tolak permulaan bagi setiap muslim dengan berpegang teguh kepadanya ia akan hidup dalam keadaan yang baik dan menggembirakannya tetapi dengan meninggalkannya akan matilah semangat kerohanian manusia ia adalah bagaikan cahaya yang apabila seseorang itu buta dari padanya maka pastilah ia akan terserat dalam liku-liku kehidupannya malahan tidak mustahil ia akan terjerumus dalam lembah-lembah kehidupan sesat yang amat dalam sekali.¹⁴

Karena itulah aqidah menjadi aspek yang paling mendasar bagi pembentukan prinsip-prinsip muslim secara utuh dan dengan aqidah ini pula sikap dan tingkah laku yang ingin dicapai seseorang muslim yang ditentukan. Karenanya tinggi rendahnya nilai manusia tergantung kepada kepercayaan (aqidah) yang dimiliki.

Pokok ajaran islam ini sangat fleksibel yang artinya ajaran islam aspek aqidah ini dapat diterima dalam setiap kurun waktu di manapun berada bahkan sejak Nabi Adam pun aqidah inilah yang menjadi sendi utamanya di samping itu aqidah ini juga mudah diterima dalam berbagai kalangan lapisan masyarakat baik itu dari kalangan intelektual maupun dari kalangan yang tidak bisa membaca dan menulis, semua itu dapat menerimanya dan mengerti dan memahaminya sejauh kemampuan yang ia miliki.

¹³ QS: *An Nahl*, ayat 97

¹⁴ Sayid Sabiq, *Studi Islam (Ilmu Tauhid)*, 21

a. Pengertian Aqidah.

Pengertian aqidah secara etimologis berarti ikatan, sangkutan dan secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan iman. Aqidah adalah keyakinan hidup, yaitu iman dalam arti yang khas.¹⁵

Jadi pengertian aqidah secara lughotian ialah sesuatu yang mengikat hati dan perasaan manusia serta yang dijadikan pegangan.

Adapun secara terminologis atau istilah yaitu :

العقائد هي الأمور التي يجب ان يصدق بها قلبك وتطمئن اليها نفسك وتكون يقينا عندك لا يمازجه ريب ولا يخالطه شك

“ Aqidah(bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan”¹⁶.

Di dalam Islam, aqidah ialah iman atau kepercayaan. iman adalah segi teoritis dituntut pertama dan terdahulu dari segala sesuatu yang dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh prasangka.¹⁷

Selain aqidah dan iman yaitu Tauhid. Tauhid adalah awal dan akhir seruan Islam, suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (Tauhid Rububiyah). Sebagai konsekwensinya, maka hanya Tuhan itulah satu-

¹⁵ Endang Syaifuddin Anhsori, *Wawasan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 27

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 1992), 1

¹⁷ Nasruddin Razak, *Diemul Islam* (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1993), 119

satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongannya, yang serta harus ditakuti (Tauhid Uluhiyah).¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
b. Pokok-pokok Aqidah Dalam Islam

Aqidah atau keimanan dirumuskan dalam “Arkanul Iman” (rukun-rukun iman) dan tersimpul dalam syahadat atau kalimah syahadat. Juga dikatakan bahwa aqidah ini merupakan bidang kepercayaan bagi agama Islam yang meliputi semua persoalan keimanan, yaitu hal-hal yang harus dipercayai atau diimani oleh seorang muslim atau mukmin.

Jadi pokok utama dari aqidah atau keimanan dalam agama Islam yaitu sebagai berikut

1. Iman Kepada Allah

Beriman kepada Allah berarti :

a. Percaya dengan sepenuh hati akan eksistensi-Nya dan keEsan-Nya serta sifat-sifat-Nya yang serba sempurna.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 b. Mengikuti tanpa reserve petunjuk/tuntunan/bimbingan Tuhan dan

Rasul-Nya yang tersebut didalam Al-qur’an dan hadits-hadits Nabi.

c. Menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan al-Qur’an dan sunnah.¹⁹

Iman kepada Allah adalah yang paling pokok dari seluruh ajaran Islam yang telah memberikan pedoman kepada kita dalam mengenal Allah. Adapun konsep ketuhanan menurut al-Qur’an adalah berdasarkan firman Allah Swt dalam surat al-ikhlas : 1-4,

¹⁸ Ibid, 39

¹⁹ Msjfk Zuhdi, *Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Perss, 1988) 11

قل هو الله احد . الله الصمد . لم يلد ولم يولد . ولم يكن له كفوا احد .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Katakanlah:”Dialah Allah yang maha Esa
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu
3. Dia tiada beranak dantiada pula diperanakkan
4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”

Al-Quran menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya dzat yang menciptakan jagat raya ini, dan hanya Dialah yang memberikan hukuman-hukuman, mengatur dan memeliharanya.

2. Iman kepada malaikat

Iman kepada malaikat adalah masalah aqidah yang kedua sesudah iman kepada Allah Swt. Pengetahuan kita tentang malaikat hanya semata-mata berdasarkan al-Quran dan keterangan-keterangan nabi. Para malaikat termasuk persoalan alam gaib, sehingga kita wajib beriman kepada para malaikat oleh karena al-Quran dan nabi memerintahnya sebagaimana wajib beriman kepada Allah dan para Nabinya.²⁰

Beriman kepada malaikat ialah percaya bahwa Allah itu mempunyai makhluk yang dinamai “malaikat” yang tidak pernah durhaka kepadaNya dan senantiasa taat menjalankan tugas yang dibebankan dengan sebaik-baiknya.²¹

Malaikat termasuk makhluk Allah yang gaib, sehingga berbeda dengan manusia karena malaikat selalu menuruti segala apa yang diperintahkan oleh Allah swt. Para malaikat itu mempunyai sifat-sifat yang mana al-Qur’an diterangkan bahwa mereka adalah hamba Allah yang mulia, tidak pernah durhaka,

²⁰ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, 137

²¹ Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam*, 25

tidak maksiat dan tidak pernah menentang perintah Allah. Mereka tidak butuh makan dan minum selalu taat terhadap segala perintah Tuhan yang diamanatkan kepadaNya.²²

Sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

..... بل عباد مكرمون

لا يسبقونه بالقول وهم بأمره يعملون

Sebenarnya (malaikat-malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan.²³ Mereka itu tidak mendahuluinya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintahnya.²⁴

Selanjutnya Al-qur'an menerangkan juga beberapa tugas para malaikat, tugas yang berhubungan dengan jiwa dan roh, yang mana tugas-tugas itu mereka melaksanakan iradat Allah terhadap makhlukNya.

Di dalam buku "Perbandingan Agama" para cendekiawan mengemukakan ada sepuluh nama malaikat dengan fungsinya masing-masing.

Salah satu pendapat dari Drs. M. Rifa'i dalam bukunya perbandingan agama yang mererangkan bahwa nama-nama malaikat itu ada 10, antara lain :

1. Jibril, bertugas menyampaikan wahyu kepada Nabi dan Rasulnya.
2. Mikail, yang bertugas menurunkan hujan atau membagi rizki bagi semua makhluk.
3. Israfil, bertugas meniup sangkakala di hari kemudian, untuk hari kiamat dan hari kemudian.
4. Izro'il, bertugas mencabut nyawa.

²² Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, 137

²³ QS: al-Anbiya: 26

²⁴ QS: al-Anbiya: 27

5. Munkar dan
6. Nankir, bertugas menanyai mayat dalam kubur.
7. Rokib dan
8. Atid, bertugas mencatat amal perbuatan baik maupun buruk pada manusia.
9. Ridwan, bertugas menjaga surga.
10. Malik, bertugas menjaga neraka.²⁵

Iman kepada malaikat sangat besar nilainya dalam hidup dan kehidupan sebagai manusia yang selalu penuh dengan berbagai persoalan. Maka seorang muslim haruslah selalu optimis, tidak boleh ragu dan gentar dalam menghadapi masalah apa saja, baik dikala seorang diri, sebatang kara maupun di waktu bersama-sama, karena ada iman bahwa Allah mempunyai petugas-petugas bernama malaikat yang selalu siap memberikan bantuan dan pertolongan.²⁶

3. Iman Kepada Rasul

Iman kepada Nabi dan Rasul adalah percaya bahwa Allah telah memilih diantara manusia, beberapa orang bertindak sebagai utusan Allah. Mereka bertugas menyampaikan kepada umat manusia segala wahyu yang diteriam dari Allah melalui malaikat Jibril dan menunjukkan mereka kejalan yang lurus, serta membimbing mereka dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.²⁷

Para Rasul hakekatnya adalah rahmat ilahi yang dianugerahkan pada manusia . Maka sepanjang sejarah manusia dan dari segala bangsa, tuhan telah pernah mengutus Rasul untuk memimpin manusia kejalan yang benar. Dalam al-

²⁵ Moh. Rifa'i, *Perbandingan Agama* (Semarang: Wicaksana, 1984), 141

²⁶ Narruddin Razak, *Dienul Islam*, 138

²⁷ Masjufuk Zuhdi, *Studi Islam*, 63

Qur'an ditegaskan bahwa: " tidak ada satu umatpun di bumi ini melainkan telah ada orang-orang yang memberi peringatan-peringatan kepada mereka."²⁸

Seorang Rasul itu memiliki empat sifat keistimewaan yang merupakan

kelebihan mereka dari manusia lainnya , yang dikenal dengan sifat-sifat wajib.

Sifat ini menjadi bukti bagi Rasul Allah, yaitu:

1. Sifat benar, seorang Rasul selalu benar dalam perkataan dan perbuatannya. Mustahil ia berkata dusta, sebab manusia diwajibkan mengikuti tutur katanya, membenarkan dan meniru sikap hidupnya .
2. Sifat kepercayaan atau amanah, seorang Rasul mustahil berkhianat, baik mengkhianati manusia-manusia lebih-lebih mengkhianati Tuhan. Dia wajib menunaikan amnat yang dibebankan kepadanya, berlaku jujur, sekalipun harus ditebus jiwa raganya.
3. Sifat menyampaikan atau tabligh, seorang Rasul mustahil menyembunyikan sesuatu tentang apa yang telah diwahyukan Tuhan kepadanya. Segala atau larangan Tuhan yang diterimanya sebagai wahyu harus disampaikan dengan benar kepada manusia baik itu pahit atau dianggap membahayakan dirinya, yang benar wajib disampaikannya.
4. Sifat kecerdasan, artinya seorang Rasul mustahil seorang yang bodoh atau lemah akal, akan tetapi dia wajib memiliki kekuatan berfikir dan kemampuan rasio yang tinggi. Sebagai seorang utusan Tuhan tentu sifat kecerdasan wajib dia miliki dalam mengemukakan keterangan-keterangan

²⁸ Nasruddin Razak, *Diemul Islam*, 141

dengan argumentasi, sehingga manusia dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan dan diajarkannya.²⁹

Rasul dianugerahi semacam keistimewaan sehingga mereka dapat menampung wahyu dengan perantaraan malaikat-malaikat dan mereka sampaikan kepada manusia sebagai mubaligh yang langsung dari Allah, dari sekian banyak sifat-sifat khas seorang Rasul yang paling essensi menjadi kerasulan ialah mu'jizat. Mu'jizat adalah keluarbiasaan atau perbuatan ajaib seorang Rasul, menyalahi kebiasaan.³⁰

4. *Iman Kepada Kitab – Kitab.*

Beriman kepada kitab-kitab Allah adalah Allah telah menurunkan beberapa kitab-Nya untuk menjadi pegangan dan pedoman hidupnya guna mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.³¹

Kita wajib beriman kepada kitab-kitab Allah yang menjadi salah satu dari rukun iman. Adapun kitab yang diturunkan kepada para Rasul antara lain:

1. Kitab taurat yang diwahyukan kepada nabi Musa, didalamnya terdapat beberapa syari'at dan hukum agama yng sesuai dengan tempat dan kondisi masa itu, taurat menerangkan akidah-akidah yang benar, janji Allah dan ancaman-Nya.
2. Kitab zabor yang diwahyukan oleh Allah kepada nabi Daud isinya mengandung beberapa do'a, dzikir, pengajaran dan hikmah.
3. Kitab injil yang diwahyukan oleh Allah kepada nabi Isa, injil bertujuan menerangkan beberapa hukum dan mengajak manusia kembali kepada

²⁹ *Ibid*, 142

³⁰ *Ibid*, 143

³¹ Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam*, 43

akidah (tauhid) dan injil bertugas mengadakan perbaikan agama bani Israil yang telah kacau dan menyeleweng.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 4. Kitab Al-qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad saw, didalamnya menerangkan kepada kita bahwa kitab-kitab taurat, injil dan zabur sudah tidak ada lagi didunia ini.³²

Semua kitab yang diturunkan Allah yang terdiri dari kitab taurat, zabur, injil dan al-qur'an adalah membawa prinsip-prinsip, yang sama yaitu mengajak manusia kejalan yang benar dan memberi petunjuk kepada-Nya untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

5. Iman Kepada Hari Akhir.

Beriman kepada hari kiamat atau hari kahir artinya kita harus percaya bahwa kita ini semuanya akan mati, kemudian akan dibangkitkan kembali (dari kubur).³³

Sebagaimana firman Allah dalam alqur'an surat az-zumar ayat 68 yang berbunyi:

ونفخ في الصور فصعق من في السموت ومن في الارض الا من شاء الله ثم نفخ فيه اخري
 فاذا هم قيام ينظرون

“Dan ditiuplah sangkakala maka matilah siapa yang dilangit dan dibumi kecuali siapa yang dikehendaki Alla. Kemudian ditiup sangkakala ituy sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).”

Setelah tiupan malaikat Israfil yang pertama, maka matilah semua makhluk yang ada di alam ini, kemudian ditiup kedua kalinya untuk

³² Nasruddin Razak, *Diemul Islam*, 153-154

³³ Masjfuk Zuhdi, *Diemul Islam*, 83

menghidupkan makhluk yang telah mati semenjak Nabi Adam yang kemudian berangkat ke padang mahsyar. Disana mereka berkumpul dan menunggu keputusan dari pengadilan yang Maha Tinggi di mana mereka akan ditempatkan.

Yang penting dalam mempercayai hari kiamat ialah bahwa manusia itu setelah mati akan dihidupkan kembali untuk diadili, kemudian ditetapkan masuk surga atau neraka itu menurut amalnya masing-masing. Hari kebangkitan ini yang selalu diingkari oleh orang kafir. Begitu juga tentang adanya surga dan neraka tersebut.³⁴

6. Iman Kepada Qodho Dan Qodar

Iman kepada qodho dan qodar ialah tiang iman yang keenam atau rukun iman yang terakhir. Qodho dan qodar dalam pembicaraan sehari-hari selalu disebut dengan takdir. Rukun iman yang terakhir ini kalau orang tidak hati-hati tidak didasari dengan iman dan ilmu yang benar dapat mengakibatkan seseorang tergelincir kedalam akidah dan cara hidup yang fatal. Kekeliruan orang terhadap qodho dan qodar atau pada takdir itu ialah : "segala nasib baik dan buruk seseorang muslim atau kafirnya manusia, telah ditetapkan secara pasti oleh Tuhan. Manusia adalah ibarat robot Tuhan. Maka segala kenyataan hidup haruslah diterima apa adanya dengan sabar".³⁵

Adapun iman kepada qodho dan qodar maksudnya bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri, Allah swt yang menentukan, dengan kata lain segala apa yang sudah ditentukan oleh Allah itu tentu dan pasti akan terjadi.

³⁴ Thaib Thahir dan Abd. Mu'in, *Ilmu Kalam* (Jakarta: Widjaya, 1997), 152

³⁵ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, 165-166

sesuai dengan apa yang sudah ditentukan-Nya dengan arti tidak ada suatu apapun yang dapat melarangnya.³⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
c. Pentingnya Akidah Bagi Kehidupan Manusia

Masalah akidah merupakan masalah yang mendasar dan menjadi motor penggerak aktifitas seseorang sebab pengetahuan akidah seseorang akan berpengaruh terhadap keyakinan-keyakinannya. Dapat dibayangkan jika sekiranya rasa kepercayaan itu tidak ada pada seseorang artinya adanya keraguan dalam menghadapi pekerjaan, maka yang dilakukannya akan mengalami kegagalan. Demikian pula adanya peradaban yang tidak ditopang oleh kepercayaan akan rapuh, karena pada waktu dan saat tertentu keyakinan atau kepercayaan itu menjadi dasar dari kebudayaan suatu bangsa. Namun kepercayaan yang dimaksud adalah kepercayaan yang bersifat perspektif temporer duniawi.

Dalam kaitannya dengan pentingnya akidah dalam kehidupan manusia berikut yang akan dijelaskan adalah kepercayaan dalam agama yang lebih besar nilainya lebih agung dan abadi dalam perspektif eskatologi, tanpa terbatas. Sebab kepercayaan agama memberikan tumpuhan untuk menopang sehingga tidak mudah goyah. Sebagai mana Gustave Lebon berpendapat bahwa:

“Kepercayaan atau akidah merupakan makanan jiwa bagi kehidupan ruh, sebagaimana layaknya badan butuh makanan. Manusia memerlukan makan yang memelihara kesehatannya yang mempunyai gizi yang sempurna. Maka jiwa juga membutuhkan akidah (kepercayaan). Oleh karenanya manusia tidak meninggal sesuatu akidah, melainkan untuk menganut akidah yang lain baik dalam bidang keagamaan, kemasyarakatan maupun politik.³⁷

³⁶ *Ibid*, 126

³⁷ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, 44

Para ahli jiwa pun mengakui betapa besar pengaruh suatu akidah meskipun hanya mitos atau dongeng bagi tegak jatuhnya suku-suku primitif, bahkan masyarakat bangsa-bangsa yang maju dan demikianlah semuanya itu ditentukan oleh kuat lemahnya akidah yang mereka anut.

Sementara pendapat lain mengatakan bahwa dengan berakidahnya manusia, maka pikiran dan irodahnya dihiasi oleh akidah itu yang membuat gerak untuk jalan pikiran serta mendorong aktifitas penganutnya, baik akidah(kepercayaan) itu benar ataupun salah, baik akidah agama maupun akidah yang bersifat keduniawian .

Jadi segala usaha dan daya upaya adalah berpautan sekali dengan akidah (kepercayaan).³⁸

Dalam ajaran Islam peran yang dimainkan oleh akidah sangat kuat dan mendalam dibandingkan dengan akidah di dalam agama-agama lain. Akidah muslim ahrus diiringi dengan fikroh Islamiah, cita-cita, sistem dn praktek hidup Islam, berfikir dan bercita-cita diluar Islam dan sebagainya. Kalau terjadi yang demikian berarti adanya kehancuran, adanya benalu-benalu akidah atau terjadi kepalsuan dan penipuan atas diri sendiri.

Akidah Islamiah serbagai pegangan hidup, wajib dijadikan pangkal atar sumber pikiran umat tauhid. Dengan arti ketentuan-ketentuan Allah harus menerangi dan menghidupkan ruh, dan membersihkan nur yang menimbulkan pikiran dan alam pikiran, sedangkan piliran dan alam pikiran tersebut berpusat

³⁸ *Ibid*, 45

kepada ruh iman dan hidayah ilahi. Laksana pusat tenaga listrik yang menghadirkan arus listrik ke kabel-kabel yang menyebabkan lampu menyala.

H. M. Yunan Nasution dalam bukunya menjelaskan bahwa akidah Islamiah yang mengandung unsur-unsur tauhid dan iman itu merupakan landasan pokok yang membuat seseorang tidak ragu atau bergoncang dalam menghadapi persolan hidup. Pikirannya konsisten, niatnya tenang dan teguh dalam pendiriannya.³⁹ sehingga jaminan kebahagiaan diperoleh bila melaksanakan pedoman-pedoman-Nya, tetapi nestapa akan menimpa bila kita tidak mematuhi petunjuk-Nya. Maka konsekwensinya sebagai muslim setiap waktu dan saat selalu mengingat Tuhannya dan demikian pula setiap aktivitasnya harus bermotivasi akidahnya yaitu niatnya semata-mata karena Allah.

Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah :

قل ان صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العلمين

لا شريك له و بذلك اُمرت وانا اول المسلمين

Katakanlah: Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu baginya, dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah).³⁹⁻⁴⁰

Pada uraian tersebut di atas nampak jelas bahwa aqidah sangatlah mutlak adanya dalam kehidupan manusia. Sehingga jika aqidah Islam sudah melekat dalam hati setiap orang muslim akan timbul pada diri seseorang sifat-sifat :

³⁹ Yunan Nasution, Islam Dan Problema-problema Kemasyarakatan (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1988), 4

⁴⁰ QS. Al-An'am : 162-163

1. Sifat beribadah kepada Allah, sifat ini karena keterikatan dalam pengakuan akan kebenaran Allah sebagai Tuhan.

2. Peningkatan terhadap adanya thought dan pembebasan diri dari tanpa sifat yang menyembah dan menjadikan pemimpin lain selain Allah.

3. Penjernihan dari semua bentuk kemusyrikan dan tingkatannya serta menutup sela-sela perbuatan yang menjurus kepada syirik.

Dalam aqidah atau kepercayaan ini sumber atau dasar kekuatannya adalah keimanan kepada kekuasaan, kebesaran dan kekutan Allah yang agung. Sebab keyakinan akan keberadaan dan kekuasaan Allah akan menjadikan manusia kreatif dan selektif dalam bertindak. Komitmen manusia yang memiliki aqidah yang mantap adalah tidak saja terbatas pada hubungan ritualnya, dengan Allah namun lebih jauh lagi akan diterjemahkan dalam realitas empiris sehari hari.

Aqidah islam menjadi landasan hidup beriman. Jika iman bersih dari unsur-unsur syirik maka ini akan menjadi motivasi yang kuat untuk menjual jiwa dan harta di jalan Allah. Ini adalah pertanda bahwa aqidah tauhid yang dibawa seseorang benar bersih dari syirik. Dan balasan dari Allah kelak adalah berwujud penguasaan kaum muslim atas orang-orang kafir diseluruh penjuru dunia.

C. PENGERTIAN KERAMAT

Pengertian keramat berasal dari bahasa Arab yaitu karomah, yang berarti tidak lebih dan tidak kurang daripada pengertian mulia, murah dan tinggi budi.⁴¹

⁴¹ Abu Bakar Aceh, Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawuf (Solo: Ramadhani, 1990), 354

Menurut bahasa artinya “mulia” menurut ajaran islam ialah “kejadian yang luar biasa yang tidak masuk akal pada diri wali”⁴²

Dalam teologi islam, keramat ialah keistimewaan luar biasa yang dianugerahkan Tuhan kepada seseorang. Biasanya keramat sering dikaitkan dengan tokoh yang dipercayai sebagai wali yaitu orang yang dikasihi atau yang dicintai Tuhan.⁴³ Diantara karamah yang berlaku pada mereka adalah memperbanyak makanan, menyembuhkan orang sakit, membelah laut, tidak terbakar api, dan lain-lainnya yang termasuk mukjizat. Hanya saja mukjizat ini didahului dengan tantangan, sedangkan karamah tidak dan tidak berkaitan dengannya. Karamah yang terbesar adalah istiqamah dalam menaati Allah dengan mengamalkan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.⁴⁴ Semua itu berdasarkan firman Allah sebagai berikut :

الا ان اولياء الله لا خوف عليهم ولا هم يحزنون . الذين امنوا وكانوا يتقون . لهم البشري في الحياة الدنيا وفي الآخرة . لا تبدل لكلمت الله . ذلك هو الفوز العظيم

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Ketahuilah bahwa para wali Allah itu tidak takut, juga tidak bersedih. Orang-orang yang beriman dan bertaqwa itu mempunyai petunjuk hidup di dunia dan di akhirat. Tidak ada pergantian bagi kalimat-kalimat Allah. Itulah kebahagiaan yang besar”⁴⁵

Sedangkan Ulama’ sufiah memberikan definisi keramat adalah suatu pekerjaan yang luar biasa yang dilakukan oleh para wali-wali yang mempunyai keistimewaan kelihatan pada dirinya keadaan yang aneh-aneh dan pada saat

⁴² Fuad Said, *Keramat Wali-wali* (Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 2000), 1

⁴³ *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 8* (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), 394

⁴⁴ Abu Bakar Jabir El Jazair, *Pola Hidup Muslim (Aqidah)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 132

⁴⁵ QS. Yunus: 62-65

tertentu mereka dapat menciptakan sesuatu yang tidak dapat diperbuat oleh manusia biasa.⁴⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kejadian keramat pada wali menurut orang sufi bukanlah suatu pekerjaan yang mustahil dalam kekuasaan Tuhan karena ia termasuk barang yang mungkin, seperti mukjizat pada para nabi-nabi juga. Oleh karena kejadian itu tidak disangkal oleh salah satu dari pada empat madzab ahli sunnah, terutama tanda-tanda sesudah mati itu lebih baik karena terbebas dari prasangka. Dan beberapa syeh tarekat pernah menerangkan bahwa Allah menempatkan malaikat pada tiap-tiap kubur wali yang akan melaksanakan segala keperluan dan hajat orang bahkan sekali-kali wali sendiri keluar dari kuburnya untuk menyempurnakan hajat orang tersebut.⁴⁷

Dengan demikian maka dapat diambil pengertian dari kesemuanya, keramat yaitu sesuatu yang dianggap luar biasa dan istimewa yang terjadi pada para wali atau orang lain ataupun orang biasa dan kemudian setelah mati digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kuburannya tersebut dijadikan tempat-tempat meminta berkah atau juga meminta petunjuk dan dianggap tempat yang suci.

D. ZIARAH MAKAM

1. Arti Ziarah Makam

Secara etimologi, ziarah berasal dari kata زار يزور زيارة yang artinya menziarahi, mengunjungi⁴⁸. Dan kubur, yang berasal dari bahasa arab قبر يقبر

⁴⁶ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawuf*, 354

⁴⁷ *Ibid*, 355

⁴⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 159.

قبرا مقبرا artinya menanam orang yang telah mati⁴⁹. Dalam kamus bahasa Indonesia, makam diartikan dengan kubur.oleh karena itu istilah kubur pada dasarnya sama dengan makam.secara terminologi, ziarah ialah hadir, atau datang disisi orang yang didatangi, untuk memohon dan memintakan ampun dari Tuhan.⁵⁰

2. Tujuan Dan Ziarah Makam

Dalam hadits Tirmidzi yang merupakan hadits Hasan Shahih, dikatakan bahwa menurut para ulama menziarahi kubur itu tidsak membahayakan⁵¹.

Hal itu dimungkinkan karena dapat menimbulkan manfaat yang besar, yaitu mengingat adanya kematian.

Menurut pendapat Imam Malik yang dikutip oleh Ibnu Taimiyah : bahwa dalam berziarah , hanya diperkenankan memberikan salam dan berdo,a.

Dan dalam berdo,a atau memohon harus tertuju hanya kepada Allah, tetapi bila dalam berdo,a itu dikhususkan untuk pemenuhan hajat atau minta syafa,at di dekat pekuburan, maka hal itu tidak diperkenankan karena tidak pernah dilakukan oleh orang-orang salaf⁵².

Menurut pendapat Imam Syafi,i, yang dikutip oleh Ibnu Taimiyah : menziarahi makam orang-orang saleh dengan maksud untuk berdo,a kepada Allah melalui mereka (bertawassul), maka hal ini diperbolehkan. Adapun

⁴⁹ W J S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993),662

⁵⁰ Syaikh Ja'far Subhani, *Kritik Atas F'aham Wahabi*, terj. Zahir (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989),60.

⁵¹ Abu Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Surah at Turmudzi, *Sunan at Turmudzi* Jilid. 3, Dar al Fikr, TT. 370

⁵² Ibn Taimiyah, *Tawasul Dan Washilah*, terj. Suwaidi Saad (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1987), 107.

tawassul yang diperbolehkan menurut syara' adalah tawassul dengan do'a dan syafa'atnya, bukan memohon dengan dzat pribadinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut pendapat Imam Abu Hanifah, yang dikutip oleh Ibnu Taimiyah :

berziarah dengan tujuan untuk memohon kepada Allah dengan (atas nama) makhluk, baik itu atas nama hak pa ra Nabi ataupun yang lainnya, maka hal itu tidak diperbolehkan⁵³. Adanya larangan seperti itu, dimungkinkan karena ada yang me ngklaim bahwa do'anya akan terkabul karena kebaikan orang saleh yang disebutkan atau karena kecintaan, keimanan dan pengikutan terhadap Rosulullah, sebab dengan begitu, dapat membawa manusia untuk ta'tat kepada Allah.

Dari berbagai pendapat terserbut, dapat disimpulkan bahwa berziarah itu mempunyai manfa'tat yang besar. Hal ini dilakukan karena peziarah dapat berbuat baik kep[ada mayat dengan mengucapkan salam, mendo'akan dan memohon ampunan kepadaNya. Selain itu para Ulama dan Ilmuwan Islam, dengan berdasarkan Al Qur'an dan Hadits, memperbolehkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menziarahikubur, karena mereka menganggap perbuatan ini memiliki keutamaan, khususnya ziarah ke makam nabi dan orang-orang saleh. Sebagaimana dalam sabda Rosulullah saw :

قد كنت نهيتكم عن زيارة القبور فقد أذن محمد في زيارة قبر أمة فزوروا ها فإنها
تذكر الأخرة (رواه مسلم)

“Sungguh tadinya aku melarang kamu menziarahi kubur, maka (sekarang) yelah diizinkan kepada Muhammad untuk menziarahi kubur ibunya. Maka (sekarang) kamu boleh menziarahi kubur, karena itu mengingat kamu akan akhirat”⁵⁴. (HR. Muslim)

⁵³ *Ibid.*, 95

⁵⁴ at Turmudzi, *Sunan*, 61

Oleh karena itu tujuan utama menziarahi kubur itu, adalah mengingat orang akan kehidupan akhirat. Hal itu seperti ini diperkenankan dalam syari'at, dan selama itu yang menjadi tujuan utamanya, maka tidak ada larangan untuk menziarahi kubur orang kafir.

Adapun maksud dari ziarah kubur, menurut Ibnu Taimayah, tradisi zoiarah kubur yang dilakukan oleh kaum Musliminm pada dasarnya dapat dibagi men jadi dua macam:

- a. Ziarah Syari'ah, ialah mendatangi kuburan dengan tujuan untuk medo'akan si mayit, agar terhindar dari siksaan Allah. Hal ini sama maksudnya dengan sholat jenazah, ialah mendo'akannya⁵⁵.
- b. Ziarah Bid'ah, ialah berziarah ke kuburdengan tujuan untuk meminta syafa'at kepada si mayat, atau berdo'a yang ditujukan kepada mayat disamping kuburannya dengan harapan bahwa segala apa yang diinginkan akan terakabul

Dengan demikian tujuan ziarah kubur adalah untuk mengingat adanya kematian, sedangkan maksudnya ialah untuk memberi salam dan mendo'akannya, dan inilah yang diajarkan oleh agama Islam. dalam ziarah makam syari'at, ada kebiasaan membaca al-Qur'an, seperti surat yasin, Al-kahfi, dll, dengantujuan bahwa yang masih hidup dapat mengirim pahala dengan bacaan tersebut, di kalangan Ulama terdapat dua pendapat. Pertama, pendapat yang membolehkan membaca al-Qur'an dan [ahalanya dapat

⁵⁵ Ibn Taimiyah, *Kemurnia Akidah*, terj. Halimuddin (Jakarta: Bumi Aksara, 1990).31.

⁵⁶ *Ibid.*, 33

diterima oleh si mayat. Dan pendapat kedua yakni menolak, dengan alasan bahwa seseorang tidak dapat memikul beban dosa orang lain sehingga segala perbuatan yang pernah dilakukannya, maka hal itu telah menjadi tanggung jawabnya sendiri. Dan alasan ini diperkuat dengan adanya firman Allah dalam al Qur'an:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh (pahala ataupun siksa) selain apa yang di usahakannya”⁵⁷.

Sedangkan ziarah bid'ah ini muncul, karena masih ada orang yang menghormati dan mencintai orang yang mereka anggap saleh itu meninggal, maka sebagai buktinya dari rasa kecintaan dan kesetiannya, diwujudkan dengan berziarah ke makamnya. Bahkan mereka menganggap dapat bertemu dengan roh orang saleh tersebut. Dan dengan berziarah ke pekuburannya maka roh si mayat itu dapat memberi pada roh orang yang berziarah ke pekuburan itu, roh orang yang saleh inilah yang mensyafa'atkan kepada Allah, sedang sinar Iliahi yang ditujukan kepada orang saleh itu akan memantul kepada orang yang berziarah⁵⁸.

3. Syarat Dan Sunnah Ziarah Makam

Adapun syarat dari ziarah makam adalah adanya keyakinan dalam qolbu bahwa tidak ada yang memberi manfa'at dan mudharat, kecuali semata-mata untuk mencari ridha Allah. Tetapi lain halnya, apabila dalam berziarah ke kubur dengan maksud untuk memohon atau meminta pertolongan kepada roh

⁵⁷ QS. An-Najm (53): 39.

⁵⁸ Taimiyah, *Kemurnian*, 35.

orang saleh yang telah mati, supaya mereka mendo'akan kita, karena kita yakin bhawa ia masih hidup dalam alam lain dan "menerima rizki" dari Tuhannya, maka hal itu tidak diperkenankan dan bhkan dianggap syirik⁵⁹.

Dengan demikian, meminta pertolongan hanya diperbolehkan kepada orang yang masih hidup saja. Dan hal itu juga harus didasari dengan keyakinan dan kekuatan dari Allah, yang bersumber dari izin dan kehendakNya dan inilah yang disebut dengan tawassul. Seperti dalam firman Allah :

ياايها الذين آمنوا اتقوا الله وابتغوا إليه الوسيلة وجاهدوا في سبيله لعلكم تفلحون

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepadanya, dan berjihadlah pada jalannya, supaya kamu mendapat keberuntungan"⁶⁰.

Wasilah merupakan jalan yang dilakukan oleh seorang hamba yang beriman, dengan cara bertaqarrub kepada Allah, melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Dan diantara wasilah-wasilah yang masyra' untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk permohonan kita ialah meninggalkan hal-hal yang haram. Dan tidak ada seorang mukmin yang meninggalkan perbuatan yang haram, kecuali ia telah membuat sesuatu wasilah yang baik kepada TuhanNya.

Dalam melakukan ziarah kubur, lebih dianjurkan pada hari jum'at dan satu hari sebelum dan sesudahkan. Dan disunnahkan untuk melakukan do'a dengan khusu', membaca al-Qur'an untuk mereka. Denga begitu, maka secara tidak langsung hal itu mempunyai manfa'at ganda. Bagi si peziarah, kimanannya akan semakinkuat dan tebal, karena ia dapat mengingat adanya kematian

⁵⁹ Subhani, *Kritik*, 119.

⁶⁰ QS. Al Maa-idah (5): 35.

orang-orang yang sudah mati. Selain itu, peziarah dapat berbuat baik kepada mayat dengan mengucapkan salam, mendo'akan dan memohon ampunan kepadaNya⁶¹.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa syarat dari ziarah makam adalah harus ada keyakinan dalam qalbu bahwa Allah berkuasa atas segala sesuatu, sehingga apapun yang kita lakukan harus semata-mata untuk mencari ridhaNya. Dan dalam melakukan segala perbuatan itu harus selalu tertuju hanya kepadaNya, seperti halnya dengan berdo'a, membaca al-Qur'an, yang merupakan salah satu perbuatan yang diperbolehkan (sunnah) dalam ziarah makam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶¹ Syaikh Ja'far Subhani, *Tauhid Dan Syirik*, terj. Muhammad al Bakir (Bandung: PT. Mizan, 1987), 155.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Geografis Dan Masyarakat Desa Pagerwojo

1. Letak dan Kondisi Masyarakat Desa Pagerwojo,

Desa Pagerwojo terletak di bagian selatan kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo. Adapun batas-batas Desa Pagerwojo sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Sidokerto Kecamatan Buduran
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Jati dan kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Ental Sewu Kecamatan Buduran
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan kelurahan Pucang Kecamatan Sidoarjo

Sedangkan Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa/kelurahan) adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Desa Pagerwojo terdiri dari 47 Rukun Tetangga dan 11 Rukun Warga, yang terbagi kedalam 7 Dusun, masing-masing yaitu :

Dusun Irian Jaya dengan 1 RW 4RT, Dusun Kauman 1 RW 4 RT, Dusun Perapatan 1 RW 4 RT, Dusu Kalak 1 RW 5 RT, Dusun Ngemplak 1 RW 5 RT, Dusun Dukuh 1 RW 4 RT dan Dusun Pondok Jati 5 RW 21 RT.

Wilayah Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo adalah merupakan daerah dataran rendah dan dilalui oleh dua sungai yaitu sungai pucang



dan sungai mambang, kedua sungai mengalir ke arah timur dan bermuara di selat
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Madura.

Sebagian besar wilayah Desa Pagerwojo merupakan tanah basah yang digunakan untuk persawahan, sedangkan tanah kering yang digunakan untuk perkebunan hanya sedikit.

Karena dilalui oleh dua buah sungai maka sangat berpengaruh terhadap kehidupan pertanian di sawah, hal ini terbukti tanah-tanah persawahan yang masih ada dapat ditanami padi dua kali dalam setahun dan dalam setahun dan sisa waktu yang masih ada dapat untuk menanam tanaman polow ijo.

Kondisi tanah yang subur ini sebenarnya sangat cocok untuk pertanian, namun keberadaannya tidak dapat dipertahankan secara keseluruhan karena adanya proyek pembangunan yang pesat seperti proyek perumahan, menyebabkan kebutuhan air sawah terganggu sehingga cara bertani masyarakat Desa Pagerwojo mendapat air secara bergantian, terutama di sebelah timur desa dan di sebelah utara desa.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena semakin sulitnya pengaturan air maka kadangkala petani melakukan penanaman tanaman yang berbeda terutama pada musim kemarau yaitu dengan tanaman kacang hijau, garbis dan semangka.

Desa Pagerwojo ini merupakan desa yang termasuk RIK (rencana induk kota) mengenai tata kota Sidoarjo. Karena lajunya perkembangan pembangunan utamanya perumahan maka sebagian tanah sawah milik masyarakat sudah terkena proyek tersebut. Dengan demikian mata pencahariannya yang semula memgandakan pertanian beralih kebidang-bidang lainnya sedangkan angkatan mudanya lebih

cenderung bekerja di perusahaan-perusahaan d sekitarnya. Dengan demikian akan dapat mempengaruhi kondisi masyarakat Desa Pagerwojo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di lihat dari jumlah penduduk Desa Pagerwojo termasuk daerah yang padat penduduknya, dari luas 152.724 Ha yang digunakan untuk pemukiman penduduk hanya 28 Ha dengan jumlah penduduk 7.073 yang terhimpun 2.366 kepala negara.

Untuk memperjelas tabel berikut ini akan membantu memahaminya :

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3.558
2	Perempuan	3.515
	Jumlah	7.073
	Jumlah KK	2.366

Dokumen Desa , 2001

Dari jumlah penduduk diatas tidak seluruhnya merupakan tenaga kerja produktif,

Berikut ini tabel jumlah usia kelompok pendidikan :

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA KELOMPOK PENDIDIKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Tingkat Usia	Jumlah
1	00 Tahun - 03 Tahun	336
2	04 Tahun - 06 Tahun	406
3	07 Tahun - 12 Tahun	533
4	13 Tahun - 15 Tahun	477
5	16 Tahun - 18 Tahun	371
6	19 Tahun - Keatas	214

Dokumen Desa, 2001

Berikut ini tabel jumlah penduduk menurut usia kelompok kerja:

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA KELOMPOK USIA KERJA

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	10 Tahun - 14 Tahun	695
2	15 Tahun - 19 Tahun	662
3	20 Tahun - 26 Tahun	881
4	27 Tahun - 40 Tahun	1.388
5	41 Tahun - 56 Tahun	1.110

Dokumen Desa, 2001

1. Kondisi Kemasyarakatan

A. Sosial Ekonomi

Kondisi perekonomian seseorang sangat terkait dengan mata pencaharian dan penghasilan yang terdapat, semakin baik pula kehidupan seseorang.

Mata pencaharian penduduk pada awalnya merupakan daerah agraris, hal ini tepat sekali sebab Desa Pagerwojo terletak di daerah yang sangat subur sehingga seluruh tanah sawah yang masih ada dapat berproduktif baik untuk penanaman padi maupun polowijo.

Penduduk yang mengandalkan pertanian ini ternyata tidak dapat dipertahankan terus menerus secara keseluruhan, hal ini terjadi karena sebagian dari tanah sawah yang ada dipergunakan untuk program pemukiman penduduk, sehingga sawah-sawah yang semula merupakan hasil andalan penduduk sekarang sudah berubah menjadi kompleks perumahan.

Dengan adanya pembebasan tanah pertanian menjadi kompleks perumahan maka sebagian masyarakatnya mengalihkan mata pencahariannya ke usaha-usaha lain. Di samping ada yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil dan ABRI, usaha

tersebut antara lain membuka industri rumah tangga, membuka toko bangunan, berdagang dan sebagian pemuda-pemudinya memilih alternatif bekerja di perusahaan-perusahaan maupun di pabrik-pabrik yang ada di sekitarnya.

Untuk memperjelas berikut ini tabel mata pencaharian penduduk

TABEL IV
JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	563
2	ABRI	379
3	Swasta	1.998
4	Wiraswasta / Pedagang	52
5	Petani	205
6	Pertukangan	35
7	Buruh Tani	22
8	Pensiunan	297
9	Nelayan	-
10	Pemulung	-
11	Jasa	35

Dokumen Desa, 2001

Selain mata pencaharian tersebut di atas penduduk juga masih ada yang memelihara berbagai macam hewan ternak, berikut ini tabel untuk memahami keadaan peternakan yang ada :

TABEL V
PETERNAKAN

	Jenis Ternak	Jumlah
	Ayam Kampung	550
2	Ayam Ras	-
3	Itik	300
4	Kambing	52
5	Domba	-
6	Sapi Perah	-

7	Sapi Biasa	5
8	Kerbau	9
9	Kuda	2
10	Babi	-
11	Buaya	-
12	Lain-lain/Angsa	11

Dokumen Desa, 2001

B. Sosial Pendidikan

Kesadaran akan pentingnya pendidikan memang baik, karena pendidikan merupakan sarana untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa mendatang.

Keadaan pendidikan penduduk Desa Pagerwojo sebagian besar adalah tamatan Sekolah Dasar, tingkat SLTP, dan tingkat SLTA. Selain itu ada juga diantara penduduk yang menempuh pendidikan khusus seperti pendidikan keagamaan di pondok pesantren, kursus ketrampilan dan sebagainya.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kualitas pendidikan masyarakat Pagerwojo, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

TABEL VI
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
	a. Lulusan Pendidikan Umum	
1	Taman Kanak-kanak	348
2	SD	1.503
3	SLTP	735
4	SMA/SLTA	735
5	Akademi/D1-D3	49
6	Sarjana/S1-S3	125
	b. Lulusan Pendidikan Khusus	
1	Pondok Pesantren	72
2	Madrasah	1.172

3	Pendidikan Keagamaan	-
4	SLB	2
5	Kursus Ketrampilan	30

Dokumen Desa, 2001

Untuk sarana pendidikan setingkat SD sudah terdapat di Desa Pagerwojo, namun jenjang pendidikan yang lebih tinggi masih ditempuh di tempat lain karena di Pagerwojo belum ada.

Berikut ini jumlah sarana yang ada :

TABEL VII
SARANA PENDIDIKAN UMUM DI DESA PAGERWOJO

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	TK	3
2	Sekolah Dasar	2
3	SMTp	-
4	SMA	-
5	Akademi	-
6	Institut/Sekolah Tinggi Universitas	-

Dokumen Desa, 2001

C. Sosial Keagamaan

Masyarakat Desa Pagerwojo merupakan masyarakat yang agamis terutama

Agama Islam, kehidupan beragama di Desa ini tumbuh dan berkembang dengan baik, serta diantara sesamanya saling rukun bersatu dengan kuatnya, ikatan *ukhuwah Islamiyah* berkembang dengan baik, ditandai dengan bersatunya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti : pengajian rutin bapak-bapak, pengajian rutin ibu-ibu, yasin dan tahlil, *Jam'iyah Diba'iyah* dan ditambah lagi dengan kegiatan-kegiatan yang lain yang ada di Pagerwojo.

Mayoritas besar masyarakat Desa Pagerwojo beragama Islam, hal ini terbukti dari jumlah penduduk sebanyak 7.073 orang. Yang memeluk Agama Islam berjumlah 6.448 orang selebihnya beragama Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha.

Untuk memperjelas, berikut ini tabel keadaan penduduk menurut Agama:

TABEL VIII
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	6.448
2	Kristen	357
3	Katholik	152
4	Hindu	73
5	Budha	43
	Jumlah	7.073

Dokumen Desa, 2001

Karena masyarakat Desa Pagerwojo yang sebagian besar Agama Islam maka perlu adanya tempat-tempat ibadah, berikut ini tabel sarana peribadatan :

TABEL IX
PEMBANGUNAN SARANA PERIBADATAN

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	24
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	Wihara	-

Dokumen Desa, 2001

B. Tinjauan Umum Tentang Makam

1. Letak Makam Mbah Ali Mas'ud

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana dengan sebutan yang diperuntukkan bagi makam mbah Ali Mas'ud yang menurut masyarakat bahwa jasad yang dikubur itu adalah waliyullah, yang memiliki kehormatan.

Makam Mbah Ali Mas'ud terletak di sebelah selatan di Desa Pagerwojo kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Untuk dapat menuju ke lokasi makam tersebut bila ditempuh dari arah Surabaya yaitu menyusuri jalan raya naik len jurusan Porong-Malang, turun diperempatan lampu merah (+ 50 M sebelum menuju alun-alun). Setelah itu belok ke kanan kearah barat + 500 Km hingga di perempatan lampu merah. Belok lagi ke kanan kearah utara kira-kira + 50 Km hingga ada gapura. Kemudian belok lagi ke kanan + 50 M sampailah di komplek makam mbah Ali Mas'ud.

Makam Mbah Ali Mas'ud yang berada di Desa Pagerwojo terletak dalam sebuah cungkup, di dalamnya terdapat tiga makam. Salah satunya yaitu makam Mbah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ali Mas'ud yang berada di sebelah Timur. Dan di sebelah kanannya adalah makam Ibunya (Nyai Fatimah), sebelah kanannya lagi makam Mbak-yu nya (Nyai Masrifah). Makam mereka bertiga dikelilingi selambu warna putih.

Bagi peziarah yang datang untuk melakukan aktivitasnya bisa langsung menempati halaman makam yang disediakan, karena makam mbah Ali Mas'ud kelihatan dari luar (terbuka) tanpa ada dinding yang mengelilingi. Para peziarah bisa bebas menempati di manapun yang mereka inginkan dengan mengelilingi makam.

Di komplek makam mbah Ali Mas'ud telah disediakan sebuah Musholla yang digunakan orang laki-laki dan perempuan. Bagi peziarah/pengunjung yang datang pada malam Jum'at (khususnya pada malam Jum'at legi dan ingin bermalam di makam juga telah disediakan tempat untuk menginap. Tempat ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menginap saja, tapi juga bisa dapat digunakan sebagai tempat beristirahat bagi para pengunjung yang menempuh perjalanan jauh.

Di halaman makam di beri kotak amal, hal ini dimungkinkan jika peziarah yang ingin beramal agar nantinya uang amal itu dapat dimanfaatkan untuk perawatan makam dan keperluan makam, serta untuk mengingatkan kepada peziarah untuk selalu beramal di jalan Allah karena : "harta itu hakekatnya adalah milik Allah yang di titipkan kepada kita, jika kita pandai dalam mempergunakannya, maka kita akan selamat dan bahagia, jika kita salah mempergunakannya maka kita akan celaka".

Menurut Bapak Syamsi bagian kebersihan makam menyebutkan bahwa meskipun makam mbah Ali Mas'ud sangat sederhana, namun mempunyai nilai sejarah yang tinggi bagi daerah Pagerwojo, ini dapat di buktikan dari peringatan tiap tahunnya, yang memperingatinya semakin meningkat dan meriah. Peringatan itu di namakan "khoul" yaitu setiap tanggal 27 Rajab, bertepatan pada tanggal kematiannya.

2. Sejarah Makam Mbah Ali Mas'ud

Sejarah makam mbah Ali Mas'ud tidak di bukukan dan tidak ada sumber tertulis, tetapi yang ada hanya sumber lisan.

Dari hasil wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat pagerwojo dan keluarga mbah Ali Mas'ud dapat diketahui riwayat hidup mbah Ali Mas'ud, yaitu sebagai berikut :

Mbah Ali Mas'ud adalah putra dari Kyai Haji Sa'id dan Nyai Fatimah pengasuh pondok pesantren Desa Sono Kecamatan Buduran. Tempat tanggal lahir beliau adalah di Desa Sono kurang lebih pada tahun 1910. Mbah Ali Mas'ud ini punya 2 saudara yaitu

- a. Saudara tua bernama Nyai Masripah.
- b. Saudara muda bernama Gus Mahfudz.

Pada saat kecilnya mbah Ali Mas'uid berada di pondok Desa Sono Kecamatan Buduran. Pada suatu saat Kyai Sa'id berceari dengan istrinya Nyai Fatimah sehingga mbah Ali Mas'ud yang masih kecil pernah ikut ayahnya maupun ibunya yang sudah bercerai tersebut.

Kegiatan beliau pada saat mudanya tidak begitu nampak, sebab beliau tumbuh sebagai manusia biasa dan buta huruf, tetapi keajaiban-keajaiban telah terdapat pada diri beliau sejak kecil, diantara keajaiban-keajaiban tersebut adalah:

- a. Saat masih kecil pernah mengganjallori yang sedang mengangkat tebu dengan telapak kakinya, bukan mbah Ali Mas'ud yang sakit namun justru lorinya yang terguling dari relnya sehingga tebu yang di muatnya tumpah berserakan.
- b. Oleh orang tuanya pernah dimarahi dan di kunci di dalam lemari, menurut perhitungan akal sehat tidak mungkin dapat keluar, tetapi setelah dua hari

kemudian lemari itu di buka ternyata mbah Ali Mas'ud sudah tidak ada' setelah dicari ternyata sudah berada di tengah perjalanan menuju ke Malang.

- c. Tidak pernah pakai sandal namun kakinya tidak kotor tetap bersih.
- d. Tanpa pernah mengaji namun beliau hafal dan dapat menafsirkan, mengetahui seluruh isi di dalam Al-qur'an dengan sedetil-detilnya, dan masih banyak lagi keajaiban-keajaiban yang lain yang tidak dapat disebutkan di sini.¹

Mbah Ali Mas'ud pernah melaksanakan perkawinan beberapa kali antara lain dengan:

- a. Dengan putri Madura di Pasuruan kemudian bercerai.
- b. Dengan Nyai Maisaroh, kemudian kedua inipun bercerai lagi.
- c. Dengan putri Mojo Agung, perkawinan ketiga ini berlangsung 3 tahun, kemudian bercerai lagi.
- d. Kembali lagi kawin dengan Nyai Maisaroh dari Kedung Cangkring, yaitu istrinya yang kedua. Bersama Nyai Maisaroh ini beliau pergi menunaikan ibadah Haji ke tanah suci Mekkah, sepulang dari mekkah beliau pindah ke Pagerwojo kemudian mendirikan rumah mbah Ali Mas'ud bercerai lagi dengan Nyai Maisaroh.
- e. Kemudian kawin lagi dengan Nyai Manis Kedung Cangkring, perkawinannya dengan Nyai Manis bertahan selama 10 tahun hingga istrinya meninggal dunia.
- f. Sesudah Nyai manis meninggal mbah Ali Mas'ud kawin lagi dengan Nyai Dewi dari Daleman Sidoarjo, perkawinannya dengan Nyai Dewi ini hanya berlangsung selama 8 bulan karena mbah Ali Mas'ud wafat.

¹ Nunuk, wawancara, 17 Oktober 2002

Dari semua perkawinannya tersebut mbah Ali Mas'ud tidak mendapatkan keturunan satupun. Beliau wafat di Daleman Sidoarjo pada hari Selasa pahing tanggal 10 Juni 1980 bertepatan dengan tanggal 26 Rajab 1401 H dan di makamkan pada hari Rabo pon tahun 11 Juni 1980 bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1401 H di makamkan di pemakaman umum Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Pada waktu pemakaman beliau sempat terjadi kebingungan (rebutan) tempat mana yang afdol untuk persemayaman terakhir beliau.

Disaat meninggalnya para takziah yang hadir pada waktu itu kurang lebih mencapai ratusan ribu orang sehingga jalan mulai dari rumah duka di Daleman sampai di pemakaman Desa Pagerwojo penuh sesak dengan pengunjung, sehingga mayat atau jenazah mbah Ali Mas'ud bukan di bawa oleh sekelompok orang, melainkan di terima oleh orang yang berjajar memadati di kanan kiri jalan tersebut sampai di pemakaman Desa Pagerwojo.

Setelah para alim Ulama berunding akhirnya di putuskan bahwa tempat yang cocok di sandingkan dengan Ibunda beliau yang di semayamkan di desa Pagerwojo kecamatan Buduran. Semenjak itu desa Pagerwojo yang dulu terpinggirkan (terbelakang) berkat kehendak Allah secara lambat tapi pasti karena karomah beliau lambat laun mengalami kemajuan.²

Masyarakat Desa Pagerwojo khususnya dan ulama-ulama Jatim pada umumnya sangat meyakini bahwa mbah Ali Mas'ud adalah seorang wali Allah

² Zarkasyi, wawancara, 17 Oktober 2002

sehingga fatwa-fatwanya di pegang oleh umat Islam di desa Pagerwojo khususnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan ulama-ulama di Jawa Timur pada umumnya.

C. Bentuk-bentuk Aktivitas Masyarakat Pagerwojo

Mbah Ali Mas'ud adalah dipandang sebagai waliyullah oleh masyarakat Pagerwojo dengan mempunyai kelebihan-kelebihan dan keistimewaan-keistimewaan yang tidak dapat dimiliki manusia biasa, sehingga makamnya dikeramatkan. Karena mbah Ali Mas'ud adalah wali maka sebagian masyarakat mempunyai tradisi-tradisi yang intinya untuk mendo'akan beliau agar arwahnya di terima di sisi Allah. Adapun tradisi yang dilakukan adalah:

1. Khoul

Istilah "Khoul" biasanya diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan upacara yang bersifat peringatan yang diselenggarakan pada tiap-tiap tahun (setahun sekali) atas wafatnya seseorang yang sudah di kenal sebagai pewmuka Agama, Wali, Ulama dan para pejuang Islam serta yang lain-lain. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada hakekatnya upacara khoul di selenggarakan adalah mempunyai maksud-maksud jelas yang membawa manfaat bagi kaum muslimin yang masih hidup sadar akan segala kekuasaan Tuhan dan dapat meningkatkan ketaqwaan dan mempertebal keimanan. Karena dalam khoul tersebut ada bacaan-bacaan tertentu yang dapat mendorong kita pada kuasa Tuhan yang Tunggal.

Adapun di sisi yang lain, khoul dapat dijadikan sebagai sarana untuk reuni dan mempererat tali persaudaraan sesama keturunannya banyak datang untuk menghormatinya.

Adapun dalam setiap khoul, tentu ada acara inti yang biasanya secara rutin dilaksanakan. Khoul yang ada di desa Pgerwojo berkaitan dengan mbah Ali Mas'ud yang dianggap sebagai waliyullah oleh masyarakat juga mempunyai rangkaian acara-acara tertentu yang telah menjadi tradisi secara turun termurun.

Adapun acara yang ada dalam khoul tersebut yaitu :

a. Pengajian Agama

Pengajian agama adalah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat. Adapun waktu yang baik untuk melaksanakan kegiatan tersebut salah satunya ketika khoul berlangsung. Pengajian berfungsi untuk memberikan siraman rohani pada masyarakat agar mampu berperan sebagai hamba Allah yang baik.

Adapun yang mendorong masyarakat mengadakan pengajian ini sesuai dengan firman yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن ان ربك

هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³

Di samping itu ada juga ayat yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pengajian agama, yaitu :

³ QS. An Nahl : 125

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم
المفلحون.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”⁴.

Dari kedua ayat diatas jelas bahwa arti semua disuruh untuk menyebarkan kebaikan dan kebajikan sehingga akan menjadikan masyarakat yang di ridhoi oleh Allah. Adapun salah satu waktu yang tepat dalam pengajian agama adalah ketika khoul.

Di samping itu pada waktu pelaksanaan khoul, dibacakan sejarah singkat tokoh yang bersangkutan. Dan biasanya hal ini disampaikan oleh salah satu keturunan yang lebih mampu dan pandai.

b. Tahlil

Tahlilan merupakan salah satu bentuk dari khoul yang di dalamnya berisi
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
kalimat-kalimat tayyibah, yaitu tahmid, tauhid dan kemudian diakhiri dengan do’a.

Tradisi yang ada dalam masyarakat sampai sekarang telah membudaya dan menyebar luas seperti mendo’akan orang yang meninggal dunia agar diampuni dosanya oleh Allah.

Adapun dalam tahlilan yang lafadznya :



⁴ QS. Al Imron : 104

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id لا إله إلا الله

Dengan seringnya membaca kalimat tauhid tersebut diharapkan agar kita selalu ingat akan kemahasucian Allah. Adapun pelaksanaan tahlilan biasanya dipimpin oleh seorang sesepuh yang dianggap mampu.⁵

c. Khataman Al-qur'an

Khataman Al-qu'an merupakan salah satu kegiatan yang merupakan rangkaian khoul. Khataman Al-qur'an yang dilakukan ada yang secara hafalan dan ada yang dalam bacaan biasa. Acara ini berlangsung setelah sholat subuh sdampai selesai secara bergiliran. Mereka mempunyai keyakinan bahwa bacaan Al-qur'an yang dibaca pahalanya dapat dihadiahkan pada mbah Ali Mas'ud yang telah meninggal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
d. Seni Hadrah

Kegiatan ini melibatkan para remaja masjid yang diundang untuk menyemarakkan acara khoul makam mbah Ali Mas'ud. Biasanya kesenian hadrah ini di tampilkan menjelang ceramah agama atau pengajian dimulai.

2. Ziarah Kubur

Ziarah kubur yang dilakukan oleh orang jawa sudah sejak lama, yaitu secara turun temurun ini berkaitan dengan kepercayaan lahir batin, karenanya dapat

⁵ Bpk. Hidayatullah, Tokoh Agama, wawancara, 17 Oktober 2002

dikatakan sudah membudaya, orang Jawa adapun agamanya banyak yang melakukan kebiasaan tersebut turun temurun.

Ziarah kubur adalah mengagungkan arwah atau roh yang jasad keluarganya di makamkan, orang Jawa pada umumnya berkeyakinan bahwa setelah orang meninggal, jiwanya akan berubah menjadi roh.

Disamping itu ada pula yang melakukan ziarah kubur untuk memohon do'a restu pada nenek moyang ketika menghadapi persoalan yang berat, mempunyai hajat tertentu. Selain pada waktu khoul biasanya pada waktu menjelang hari raya lebaran untuk memohonkan agar dosa orang-orang yang telah mati diampuni oleh Allah swt.

Pada waktu khoul disarankan untuk ziarah kubur karena akan mengingatkan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak ada yang abadi. Adapun firman Allah dalam surat al-Hasyr ayat 10 :

..... رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“ Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman“.⁶

Dari landasan tersebut, bahwa ziarah kubur yang selama ini dilakukan oleh masyarakat desa Pagerwojo ada hubungannya dengan Islam karena mereka melakukan hal ini itu ada suatu landasan yang jelas.

⁶ QS. Al Hasyr : 10

D. Keyakinan Masyarakat Terhadap Makam

Islam yang datang ke tanah Jawa adalah ajaran Islam yang telah berbaur dengan budaya-budaya lokal. Masyarakat mengakui bahwa orang-orang tertentu yaitu wali-wali Allah mempunyai kelebihan tertentu dibandingkan dengan orang biasa yang tidak dapat dikejar oleh akal yang sehat.

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh orang-orang yang dekat dengan Allah pada tingkat Nabi dinamakan mu'jizat sedangkan kelebihan yang dimiliki oleh wali Allah atau orang-orang biasa di sebut karomah atau keramat.

Sebagaimana makam mbah Ali Mas'ud yang banyak diziarahi orang dari berbagai daerah, berbagai lapisan masyarakat dengan motivasi dan tujuan yang berbeda, yang kedatangan mereka tidak lain untuk melakukan tirakat dan bertawassul dengan supaya mendapatkan berkah dari Allah swt.

1. Sebagai Tempat Tirakat

Umumnya para peziarah makam mbah Ali Mas'ud datang pada malam Jum'at legi, namun banyak juga yang berziarah setiap malam Jum'at. Selain itu ada juga para peziarah yang datang untuk melakukan tirakatan yang dilakukan pada hari-hari menurut selera mereka sendiri yang lamanya juga menurut apa yang mereka kehendaki, sesuai keyakinannya.

Tirakat yang dilakukan para pengunjung biasanya berbeda-beda. Salah satunya dilakukan hanya tiga hari yang dimulai dari hari Selasa, Rabu dan Kamis. Ada pula yang tirakatnya selama satu minggu dan ada pula yang sampai 41 hari dengan berpuasa sambil menghatamkan al-Qur'an atau berdzikir dan istighfar. Karena

dzikir dan istighfar adalah sebagai penghubung antara hamba dengan Tuhan, bahwa Tuhan adalah sumber dari pada segala cahaya dan ilmu. Dan apabila Tuhan telah menembusi hati hambanya dengan nur cahayanya maka berlimpah ruahlah rahmat.⁷

Di antara mereka yang melakukan tirakat ke makam mbah Ali Mas'ud dikarenakan mengalami musibah rumah tangga, ia sudah melakukan tirakat di tempat-tempat lain, namun tidak nampak hasilnya. Setelah ia melakukan di tempat makam mbah Ali Mas'ud barulah dia memperoleh ketentraman jiwa.⁸

Para peziarah yang melakukan tirakat di makam mbah Ali Mas'ud pada umumnya berkeyakinan bahwa makam tersebut adalah makam seorang wali Allah. Wali Allah adalah orang-orang yang berakal tinggi, sanggup berhijrah bila diperlukan dan sanggup berjihad di tengah-tengah medan kehidupan. Meskipun badai menghempas dari kiri kanan, dari muka dan belakang, namun mereka dapat berdiri teguh bagaikan karang. Inilah wali Allah.

Menurut pengunjung makam Mbah Ali Mas'ud, berdoa memohon kepada Allah lebih mudah terkabulkan apabila dilakukan di makam tersebut, di samping itu bertawasul kepada mbah Ali Mas'ud akan lebih cepat do'a permohonannya dikabulkan.

2. Sebagai tempat berwasilah

Wasilah atau tawasul acap kali juga kita dengar dalam ilmu sufi. Istilah ini yang kemudian mempunyai arti yang tertentu, pada mulanya hampir dapat

⁷ Mustafa Zuhri, Kunci Memahami Ilmu Tasawuf, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1995), 103

⁸ Ali Fauzi, wawancara, 1 November 2002

diterjemahkan dengan penghubung atau hubungan, khususnya hubungan dengan guru.⁹ Maksud dari istilah wasilah itu ialah jalan yang menyampaikan hambanya kepada Allah. Tawasul atau berwasilah kepada arwahnya orang-orang saleh atau arwah para auliya sudah menjadi keyakinan kebanyakan para peziarah kubur. Mereka berkeyakinan bahwa arwah auliya Allah dan arwah orang-orang saleh adalah yang paling dekat dengan Allah yang segala doa dan permohonannya dikabulkan-Nya.

Manusia biasa yang banyak berdosa doa permohonannya sulit dan tidak cepat diterima Allah tanpa bertawasul kepada arwah orang-orang saleh atau para wali-wali Allah yang lebih dekat dengan-Nya. Oleh karena itu siapa yang ingin doa permohonannya cepat terkabulkan maka bertawasul kepada arwah mbah Ali Mas'ud adalah jalan yang baik.¹⁰

Ziarah ke makam Mbah Ali Mas'ud untuk bertawasul boleh dikatakan sudah menjadi kebiasaan, hal ini diakui sendiri oleh Abdul Ghaffar dari porong bahwa kedatangannya itu tidak lain adalah untuk bertawasul kepada arwah mbah Ali Mas'ud dengan maksud agar dengan tawassui itu dapat menambah iman dan taqwa kepada Allah Swt. Di samping itu agar cita-citanya dikabulkan oleh Allah Swt.¹¹

3. Sebagai tempat mohon berkah

Makam mbah Ali Mas'ud di samping sebagai tempat tirakat dan bertawasul, juga diyakini sebagai makam yang penuh berkah yang dapat memberkati setiap orang yang berziarah ke makam mbah Ali Mas'ud, asal orang tersebut bermaksud baik.

⁹ Abu Bakar Aceh, Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawuf, (Solo : Ramadhan, 1990), 330.

¹⁰ Annisa, wawancara, 1 November 2002

¹¹ Ghoffar, wawancara, 1 November 2002

Berkah menurut apa yang difahami oleh sebagian besar peziarah makam mbah Ali Mas'ud adalah berarti bertambahnya kebaikan, baik dalam urusan keduniawian maupun urusan akhirat yang kebaikan itu diperoleh seseorang dari arwah orang-orang saleh, baik orang saleh itu masih hidup atau setelah ia meninggal dunia.

Adapun berkah mbah Ali Mas'ud yang dapat dirasakan menurut pengakuan para peziarah adalah keberhasilan dalam usaha ekonomi, ketenangan jiwa dan sebagainya. Seseorang yang berziarah ke makam waliyullah seperti mbah Ali Mas'ud dan mendoakan untuknya maka orang yang didoakannya akan mendapat kebaikan. Semakin banyak orang yang mendoakan maka semakin penuh kebaikan orang yang didoakannya itu yang akhirnya kalau sudah penuh lalu kebaikan itu akan mengalir kepada orang-orang yang mendoakan.¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹² Bpk. Abd. Ghofir, wawancara, 1 November 2002

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PENYAJIAN DATA

1. Tingkat Pemahaman dan Pengamalan Masyarakat terhadap Aqidah Islam

Dalam agama Islam, kepercayaan terhadap Allah SWT. sebagai Tuhan yaitu satu-satunya Dzat yang wajib diibadahi, maupun sebagai *Robbi*, yakni satu-satunya pencipta dan pemelihara alam semesta dan seisinya adalah merupakan puncak dari keyakinan seorang Muslim. Oleh karena itu pemahaman terhadap Allah dan utusan-Nya (Nabi Muhammad SAW) menjadi pondasi dasar dan pilar utama atas kepercayaan seorang Muslim yang harus direalisasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Pemahaman dan pengamalan terhadap *aqidah* Islam di Desa Pagerwojo dalam kategori cukup baik. Kenyataan sebagaimana di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL X

FREKUENSI RESPONDEN TENTANG ARTI KALIMAT *SYAHADAT*

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Memahami	39	78 %
2	Kurang memahami	11	22 %
3	Tidak memahami	0	0 %
Jumlah		50	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman responden tentang arti kalimat *syahadat* secara umum atau sebagian besar adalah memahami 39 orang (78%) yang kurang memahami berjumlah 11 orang (22%), sedangkan responden yang tidak memahami tentang kalimat *syahadat* yakni tidak ada responden yang menjawab.

TABEL XI
FREKUENSI PEMAHAMAN RESPONDEN TERHADAP AQIDAH
DAN SYARI'AH ISLAM SECARA KESELURUHAN

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Memahami	36	72 %
2	Kurang memahami	12	24 %
3	Tidak memahami	2	4 %
Jumlah		50	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab memahami sebanyak 36 orang (72%) untuk responden yang menjawab kurang memahami sebanyak 12 orang (24%), sedangkan responden yang menjawab tidak memahami terhadap *aqidah* dan *syari'ah* Islam secara keseluruhan sangat minim sekali yaitu hanya 2 orang (4%).

Aqidah dan *syari'ah* merupakan dua variabel yang esensi dalam Islam, dalam kepercayaan ini sumber atau dasar kekuatannya adalah keimanan kepada kekuasaan dan kebesaran Allah yang Agung tiada tanding dan sekutu bagi-Nya, untuk mengetahui bagaimana pendapat responden mengenai orang

yang menyerupai Allah atau minta pertolongan kepada selain Allah, mayoritas menjawab syirik/dosa besar yang tidak dapat diampuni, seperti tertera dalam tabel berikut:

TABEL XII
FREKUENSI RESPONDEN MENGENAI ORANG YANG
MENYERUPAI ALLAH DAN MINTA
PERTOLONGAN SELAIN ALLAH

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Dosa besar	36	78 %
2	Dosa besar yang dapat diampuni	11	22 %
3	Dosa kecil	3	6 %
Jumlah		50	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai orang yang menyerupai Allah dan minta pertolongan kepada selain Allah mayoritas mereka menjawab dosa besar yang tidak diampuni sebanyak 36 orang (72%), untuk responden yang menjawab dosa besar yang dapat diampuni sebanyak 11 orang (22%), sedangkan untuk responden yang menjawab dosa kecil berjumlah 3 orang (6%).

Untuk melihat sejauhmana tingkat pengamalan keagamaan masyarakat dan sekitarnya dapat dilihat penyajian data-data di bawah ini:

TABEL XIII

FREKUENSI KEAKTIFAN RESPONDEN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
TENTANG FARDHU BERJAMA'AH

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu aktif	34	68 %
2	Jarang berjama'ah	14	28 %
3	Tidak berjama'ah	2	4 %
Jumlah		50	100 %

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa pengalaman ibadah shalat *fardhu* berjama'ah masyarakat dikategorikan cukup aktif, hal ini sesuai dengan jawaban responden mayoritas menjawab selalu aktif berjama'ah berjumlah 34 orang (68%), yang menjawab jarang berjama'ah sebanyak 14 orang (28%), sedangkan responden yang menjawab tidak melaksanakan shalat *fardhu* berjama'ah yakni 2 orang (4%). Namun untuk lebih meningkatkan atau menyempurnakan tingkat religiusitas tersebut, sebagian besar mereka juga sering melaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat sunnah lainnya, seperti shalat tahajjud, keaktifan membaca al-Qur'an, sebagaimana kenyataan ini tertera pada tabel berikut:

TABEL XIV

FREKUENSI RESPONDEN AKTIF MELAKSANAKAN SHOLAT

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SUNNAH, SHOLAT TAHAJJUD, SHOLAT HAJAT

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu aktif	31	62 %
2	Kadang-kadang	19	38 %
3	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		50	100 %

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas selalu aktif melaksanakan sholat tahajjud sebanyak 31 orang (62%), yang kadang-kadang sebanyak 19 orang (28%), sedangkan tidak pernah sholat tahajjud/sholat malam itu tidak ada.

TABEL XV

FREKUENSI RESPONDEN MEMBACA AL-QUR'AN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu membaca	40	80 %
2	Jarang membaca	3	6 %
3	Tidak membaca	2	4 %
Jumlah		50	100 %

Upaya mengamalkan ajaran agama, sebagian besar masyarakat menyempatkan dirinya untuk aktif dan selalu membaca al-Qur'an, walaupun di antara mereka masih ada yang kurang memahami makna ayat-ayat al-

Qur'an secara keseluruhan. Keaktifan mereka dapat diketahui berdasarkan tabel di atas yaitu mayoritas responden selalu menjawab selalu membaca al-Qur'an 40 orang (80%), yang jarang membaca sebanyak 3 orang (6%), sedangkan yang tidak pernah membaca al-Qur'an responden yang menjawab sebanyak 2 orang (4%).

Dalam membekali diri untuk lebih menguasai atau memahami ilmu agama ternyata pengetahuan itu tidak hanya didapat dari pendidikan formal saja, melainkan juga dari pendidikan non formal, salah satunya adalah pengajian rutin dengan ceramah keagamaan dan sebagainya yang sudah menjamur di setiap daerah. Seperti halnya di desa Pagerwejo dimana masyarakatnya cukup aktif ikut serta dalam kegiatan keagamaan tersebut.

TABEL XVI
FREKUENSI RESPONDEN YANG MENGIKUTI
CERAMAH KEAGAMAAN

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu mengikuti	45	90 %
2	Jarang mengikuti	3	6 %
3	Tidak pernah mengikuti	2	4 %
Jumlah		50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden cukup aktif atas mengikuti ceramah keagamaan 45 orang (90%), responden yang jarang mengikuti ceramah keagamaan berjumlah 3 orang (6%), sedangkan yang tidak

mengikuti ceramah keagamaan responden yang menjawab hanya 2 orang (4%).

Dengan reaktifitas masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan ini berarti menunjukkan bahwa tingkat religiusitas pemahaman dan pengamalan masyarakat dalam kategori relatif cukup tinggi atau cukup baik.

B. Motivasi Masyarakat Datang ke Makam

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa pada makam Mbah Ali Mas'ud banyak dikunjungi para peziarah yang datang dari berbagai daerah juga lapisan masyarakat. Mereka yang berziarah tentunya mempunyai motivasi dan tujuan yang berbeda-beda.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai motivasi / tujuan mereka untuk datang ke makam dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XVII

FREKUENSI MOTIVASI UNTUK DATANG KE MAKAM

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Ingin merubah sosial ekonomi	30	60 %
2	Ingin memperoleh ketenangan batin	16	32 %
3	Ingin melaksanakan perintah agama	4	8 %
Jumlah		50	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengunjung sebagian besar datang bertujuan ingin merubah sosial ekonomi sebanyak 30 orang (60%) untuk

responden yang menjawab ingin memperoleh ketenangan batin 16 orang (32%), sedangkan responden yang datang ingin melaksanakan perintah agama 4 orang (8%).

Ekonomi merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kehidupan karenanya tak heran jika para peziarah yang datang untuk memohon kepada Allah agar diberikan tambahan rezeki dan hidup yang mencukupi.

TABEL XVIII
FREKUENSI RESPONDEN YANG DILAKUKAN
BILA DATANG KE MAKAM

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Berwashilah	35	70 %
2	Tirakat	10	20 %
3	Mohon berkah	5	10 %
Jumlah		50	100 %

Dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang datang ke makam untuk berwashilah sebanyak 35 orang (70%), yang menjawab tirakat 10 orang (20%), sedangkan yang menjawab mohon berkah 5 orang (10%).

Dengan demikian makam Mbah Ali Mas'ud dijadikan perantara untuk bisa memberi barokah dan menyampaikan doa permohonannya kepada Allah dengan harapan kesulitannya dapat teratasi.

Dari tujuan mereka diketahui bahwa semangat pengunjung untuk datang ke makam cukup tinggi karena makam tersebut dipercaya sebagai tempat untuk merubah hidupnya dari yang kurang baik menjadi lebih baik

3. Tanggapan Masyarakat terhadap Makam

Makam Mbah Ali Mas'ud sebagai tempat kepercayaan, karena dianggap sebagai orang suci/seorang wali yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan manusia *kebanyakan* yang lain sehingga tempat ini dipercayai sebagai tempat yang keramat.

Oleh karena itu tidak jarang pengunjung yang memanfaatkan tempat ini sebagai sarana untuk berkonsultasi atau alat perantara agar mendapatkan *dawuh* atau berkah yang dianggap didapatkan dari Mbah Ali Mas'ud yang dikubur di Desa Pagerwojo.

Untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana tanggapan masyarakat terhadap makam Mbah Ali Mas'ud sebagai tempat kepercayaan dan sejauhmana tingkat keaktifan mereka berkunjung ke makam untuk mendapatkan berkah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL XIX
FREKUENSI KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP
MAKAM MBAH ALI MAS'UD SEBAGAI TEMPAT YANG
KERAMAT

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Percaya	33	66 %
2	Kurang percaya	14	28 %

3	Tidak percaya	3	6 %
Jumlah		50	100 %

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab sangat percaya terhadap makam Mbah Ali Mas'ud sebagai tempat yang keramat sebanyak 33 orang (66%), yang menjawab kurang percaya sebanyak 17 orang (34%), sedangkan yang tidak percaya yakni responden tidak ada yang menjawab.

Kekeramatan kadangkala dihubungkan dengan keberkahan, namun mengetahui bagaimana kepercayaan masyarakat akan mendapat berkah dari pernghuni makam, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL XX
FREKUENSI KEPERCAYAAN RESPONDEN AKAN MENDAPAT
BERKAH DARI MAKAM MBAH ALI MAS'UD

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Percaya	34	68 %
2	Kurang percaya	15	30 %
3	Tidak percaya	1	2 %
Jumlah		50	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden sangat percaya bahwa keberkahan itu dapat diperoleh dari makam Mbah Ali Mas'ud yang menjawab 34 orang (68%), yang menjawab kurang

percaya sebanyak 15 orang (30%), sedangkan yang menjawab tidak percaya yaitu 1 orang (2%).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap keberkahan yang didapat dari makam Mbah Ali Mas'ud sebagai dapat dilihat dari bagaimana seseorang yang datang ke makam Mbah Ali Mas'ud apabila mengalami kesulitan hidup, kegagalan atau kesedihan, untuk mengetahui sejauhmana keaktifan masyarakat berkunjung ke makam apabila mempunyai atau mengalami seperti halnya yang tersebut di atas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL XXI
FREKUENSI KEDATANGAN KE MAKAM MBAH ALI MAS'UD
APABILA MEMPUNYAI HAJAT

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu datang	41	88 %
2	Kadang-kadang	4	8 %
3	Tidak pernah	2	4 %
Jumlah		50	100 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa responden yang selalu datang ke makam Mbah Ali Mas'ud apabila mempunyai hajat sebanyak 44 orang (88%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang (8%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (4%).

Manusia tak lepas dari suatu problem dan sifat manusia selalu kurang. Untuk mengatasi persoalan-persoalan hidupnya, kadang seseorang tersebut



TABEL XXII

FREKUENSI KEDATANGAN KE MAKAM MBAH ALI MAS'UD

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
APABILA MENGALAMI KESULITAN / KEGAGALAN

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu datang	43	86 %
2	Kadang-kadang	4	8 %
3	Tidak pernah	3	6 %
Jumlah		50	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang selalu datang ke makam Mbah Ali Mas'ud apabila mengalami kesulitan hidup/kegagalan, jawabannya sebanyak 43 orang (86%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang (8%), sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang (6%).

Para pengunjung hadir di makam Mbah Ali Mas'ud kebanyakan tidak terikat oleh waktu-waktu tertentu baik siang maupun malam bagi mereka selama do'a mereka terkabul. Hal ini dapat dilihat pada tabel tentang kedatangan mereka untuk berdo'a ke makam Mbah Ali Mas'ud akan terkabul yang terkabul yang terdapat di bawah ini.

TABEL XXIII

FREKUENSI DO'A RESPONDEN AKAN TERKABUL BILA DATANG

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 KE MAKAM MBAH ALI MAS'UD

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Yakin	35	70 %
2	Kurang yakin	14	28 %
3	Tidak yakin	1	2 %
Jumlah		50	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat yang menjawab do'a responden akan terkabul bila datang ke makam Mbah Ali Mas'ud sebanyak 35 orang (70%), yang menjawab kurang yakni sebanyak 14 orang (28%), sedangkan yang menjawab tidak yakin hanya 1 orang (2%).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena keyakinan para pengunjung terhadap makam Mbah Ali Mas'ud, maka biasanya keberhasilan usahanya selalu dikaitkan dengan kekeramatan makam Mbah Ali Mas'ud atau berkah barokahnya orang yang mereka ziarahi sehingga mereka menganggap adanya kesuksesan setelah berkunjung ke makam Mbah Ali Mas'ud, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XXIV

FREKUENSI KESUKSESAN RESPONDEN SETELAH BERKUNJUNG

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 KE MAKAM MBAH ALI MAS'UD

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu sukses	41	82 %
2	Jarang sukses	7	14 %
3	Tidak pernah sukses	2	4 %
Jumlah		50	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sukses setelah berkunjung ke makam Mbah Ali Mas'ud sebanyak 41 orang (82%) yang menjawab jarang sukses sebanyak 7 orang (14%) sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (4%).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ini berarti menunjukkan bahwa kesuksesan mereka banyak yang berhasil setelah mereka datang atau berkunjung ke makam Mbah Ali Mas'ud.

Dari tanda-tanda tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan makam Mbah Ali Mas'ud sebagai media komunikasi dengan para leluhur untuk mendapatkan bimbingan dan berkah agar hidup ini dapat dijalankan dengan mudah dan selamat, adalah cukup tinggi. Hal ini berarti menunjukkan bahwa banyak adanya keaktifan masyarakat terhadap makam Mbah Ali Mas'ud sebagai tempat kepercayaan.

B. ANALISA DATA

Setelah dikemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan kepercayaan pengunjung terhadap makam Mbah Ali Mas'ud sebagai kelanjutannya penulis usahakan untuk menganalisa masalah-masalah tersebut dari data yang penulis peroleh dalam kaitannya dengan keyakinan mereka sebagai umat Islam yaitu *aqidah* Islam.

Manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dibanding makhluk ciptaan Allah lainnya. Namun demikian ternyata memiliki sifat-sifat keterbatasan, kelemahan, disamping kelebihan. Antara kelebihan dan kekurangan itulah mengakibatkan manusia memiliki rasa keterkaitan yaitu saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan sifat kelebihan terkadang mengakibatkan keegosian atau bahkan sampai terjadi *pengkultusan* sehingga tak jarang terjerumus dengan anggapan-anggapan kepada orang-orang yang mempunyai kelebihan yang luar biasa dianggap karoman seperti para Nabi.

Kepercayaan masyarakat Pagerwejo terhadap suatu tempat yang dianggap keramat seperti kuburan makam Mbah Ali Mas'ud sudah menjadi tradisi dari masyarakat Indonesia secara umum. Hal ini disebabkan karena mereka masih terikat dengan ajaran nenek moyang terdahulu.

Kepercayaan pengunjung terhadap makam Mbah Ali Mas'ud ternyata cukup tinggi. Hal ini dapat diperhatikan bahwa 66% mereka menyatakan percaya, 28% kurang percaya dan yang tidak percaya 6%. Ini suatu bukti

bahwa secara luas masyarakat yang mengunjungi mempercayai makam Mbah Ali Mas'ud sebagai tempat yang keramat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kepercayaan masyarakat terhadap makam Mbah Ali Mas'ud yang dapat memberikan pertolongan terhadap persoalan-persoalan yang sedang dan akan dihadapi sangatlah mendalam sehingga kebanyakan peziarah apabila menemui permasalahan adalah dengan jalan pergi ke tempat-tempat suci untuk mengatasinya. Sebagaimana terlihat pada tabel (XXIII) yakni upaya peziarah apabila mengalami kesulitan hidup/kegagalan adalah 86% selalu datang, kadang-kadang 8% dan yang tidak pernah 6%.

Menurut pendapat dari sebagian peziarah yang berhasil penulis temui, bahwa berdo'a memohon kepada Allah SWT. lebih mudah terkabulkan apabila dilakukan di tempat-tempat *mustajabah* (tempat suci) seperti makam Mbah Ali Mas'ud, karena makam ini dipercaya sebagai makam seorang *Waliullah* yang memiliki kehormatan dan dekat dengan Allah. Dari sini terlihat data tentang kesuksesan peziarah yang datang ke makam yaitu 82% mengatakan selalu sukses, 14% mengatakan jarang sukses dan tidak pernah sukses 4%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam tidak mengenal suatu indikasi ataupun pengertian untuk segolongan yang disebut sebagai orang-orang yang suci (keramat) sebagaimana diakui oleh sekte-sekte agama lain. Tetapi wali yang dalam Islam mereka itu dijelaskan dengan ibarat yang terang. Di dalamnya tidak terdapat hal-hal yang khusus dan merupakan corak kesucian untuk dapat

mengusahakan pengampunan dosa, dan mereka mempunyai kekuatan yang tiada kuasa manusia lain untuk mengerjakannya (S. 10: 62-63).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut ajaran Islam, berziarah yang benar adalah hanya dalam batasan memberi salam dan do'a (mendoakan), tetapi pada pengujung makam Mbah Ali Mas'ud terdapat penyimpangan terhadap tujuan berziarah kubur. Adapun yang menyebabkan timbulnya penyimpangan tersebut karena konsep yang salah tentang ziarah kubur. Berziarah ke kuburan orang-orang shaleh bukan untuk mengingat adanya kematian, tetapi lebih dari itu, yakni untuk mendapatkan berkah dari ahli kubur. Banyak peziarah meyakini bahwa arwah para auliya' yang akan dapat menyampaikan segala permohonan atau hajat mereka agar untuk cepat sampai pada Allah SWT. dan mereka menjadikan Mbah Ali Mas'ud yang telah meninggal itu sebagai wasilah (perantara) kepada Allah supaya do'anya cepat terkabul.

Tawasul (mencari wasilah) hanya boleh dilakukan dengan nama-nama sifat-sifat Allah, amal saleh dengan meninggalkan yang haram dan melaksanakan perbuatan yang wajib maupun sunnah, atau dengan meminta didoakan orang yang saleh. Tidak boleh memohon kepada Allah dengan menggunakan kebesaran dan kemuliaan seorang makhluk, atau melalui amal orang lain. Kemegahan dan kebesaran yang dimiliki makhluk pada dasarnya adalah hasil usahanya, maka tak ada amal orang lain yang bisa digunakan untuk memperoleh kerelaan Allah, atau dijadikan wasilah kepada-Nya

Sasaran utama bagi orang yang beragama adalah mempercayai Tuhan sebagai yang tunggal dan utusannya serta mengimani semua doktrin (apa-apa

yang diajarkan dan disampaikan) oleh Nabi dari Tuhannya. Dan dalam Islam diwajibkan mempercayai dan mengamalkan rukun Iman yang enam perkara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk itu tidaklah cukup bila rukun-rukun iman itu hanya dipelajari dan dipahami saja, tetapi haruslah dilanjutkan menjadi ilmu di dalam hati yang benar diresapi dan dihayati serta diamalkan dalam perbuatan berupa amal ibadah hingga mencapai tingkat taqwa.

Untuk menghindari sebab-sebab kemusyrikan, maka sebagai seorang Muslim kita harus waspada terhadap adanya kebudayaan-kebudayaan yang kadang-kadang merusak keyakinan kita sehingga banyak yang terjerumus ke lembah yang salah hingga makam-makam suci seperti makam Mbah Ali Mas'ud disalah artikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat setempat meyakini bahwa makam Mbah Ali Mas'ud adalah bukan sekedar seperti makam-makam biasa, tapi mempunyai kelebihan dan keistimewaan yang luar biasa, hal yang demikian inilah yang menyebabkan para pengunjung mengeramatkan (memuliakan) beliau dengan harapan akan memperoleh berkah dari kekaromahan beliau.
2. Motivasi para pengunjung dalam berziarah ke makam Mbah Ali Mas'ud berbeda-beda antara pengunjung yang satu dengan yang lainnya. di antara mereka ada yang didorong oleh latarbelakang ekonomi, keluarga, maupun dorongan kejiwaan (psikologis) karena ingin mendapat ketenangan jiwa. Jelasnya, mereka ingin memperoleh perubahan nasib dari yang kurang baik dan menjadi yang lebih baik.
3. Masyarakat beranggapan bahwa makam Mbah Ali Mas'ud adalah tempat untuk berkonsultasi dengan yang dikubur, dan tempat untuk menyelesaikan suatu problem kehidupan. Dengan kata lain, makam Mbah Ali Mas'ud merupakan harapan untuk mendapatkan apa yang diinginkan masyarakat.

B. Saran-saran

1. Kepada para peziarah makam Mbah Ali Mas'ud, hendaklah melakukan ziarah kubur sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW. dan berwashilah menurut yang ditegaskan dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Hendaklah dijauhkan niat dan praktek amaliah yang dapat menyeret seseorang kepada kesyirikan. Oleh karena itu menjauhkan diri dari bahaya kesyirikan lebih baik daripada menyesali dosa yang telah dilakukan.
2. Kepada segenap peziarah, hendaklah memahami terlebih dahulu tentang tata cara ziarah kubur yang sesuai dengan ajaran Islam agar terhindar dari perbuatan yang mengarah kepada *syirik*.

C. Penutup

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, maka belum berarti hasil yang didapat sudah sempurna melainkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan, agar lebih mendekati kesempurnaan dan tentunya kebenaran.

Besar harapan kami semoga skripsi ini akan banyak memberikan manfaat bagi pembaca umumnya serta memberikan sumbangsih pengembangan wawasan dari ilmu pengetahuan bagi golongan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Aceh, Abu Bakar. 1990. *Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawuf*, Solo: Ramadhani.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah, M. Amin. 1985. *Agama Dan Akal Fikiran*, Jakarta: Rajawali.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Perbandingan agama*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- As-Shiddieqy, Hasby. 1999. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Tauhid / Kalam*, Semarang: PT Pustaka Rizqy Putra.
- Anshori, Endang Syaifuddin. 1993. *Wawasan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ali, Yunasril. 1987. *Membersihkan Tasawuf (Dari Syirik, Bid'ah Dan Khurafat)*, Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*; Jilid 8. 1990. Jakarta: PT Adi Pustaka.
- Eljazair, Abu Bakar Jabir. 1990. *Pola Hidup Muslim (Akidah)*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Fadjar, A. Malik Dan Abd. Ghofir. 1981. *Kuliah agama Islam*, Surabaya: al-Ikhlās.
- Ilyas, Abdul Mutholib Dan Imam, Abdul Ghofur. 1988. *Aliran Dan Kebatinan Di Indonesia*, Surabaya: CV Amin.
- Ilyas, Yunahar. 1992. *Kuliah Aqidah Islam*, Jakarta; LPPI.
- Isa Ibn Surah at-Turmudzi, Abu Isa Muhammad Ibn. TT. *Sunan at-Turmudzi*; Jilid 3. Dar al Fikr.
- Kartapradja, Kamil. 1990. *Aliran Kebatinan Dan Kepercayaan Di Indonesia*, Jakarta: CV Haji Mas Agung.

Mariyat, M. Akrim. 1997. *Ajaran Beberapa Aliran kebatinan*, ponorogo: Darussalam Press.

Nasution, Yunan. 1988. *Islam Dan Problema-problema Kemasyarakatan*, Jakarta: PT Bulan Bintang.

Poerwadarminta, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka.

Razaq, Nasruddin. 1993. *Dienu Islam*, Bandung: PT al Ma'arif.

Rifa'i, M. 1984. *Perbandinga Agama*, Semarang: Wicaksana.

Sabiq, Sayyid. 1992. *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*, Bandung: CV Diponegoro.

Said, Fuad. 2000. *Keramat Wali-wali*, Jakarta: PT al-Husna Zikra.

Subhani, Syikh Ja'far. 1989. *Kritik Atas Faham Wahabi*; Terj. Zahir, Jakarta: Pustaka Hidayah.

Thahir, Thaib Dan Mu'in, Abd. 1997. *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya.

Taimiyah, Ibn. 1987. *Tawassul Dan Washilah*; Terj. Suwaidi Saad, Jakarta: Pustaka Panjimas.

_____. 1990. *Kemurnian Aqidah*; Terj. Halimuddin, Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 1987. *Tauhid Dan Syirik*; Terj. Muhammad al Bakir, Bandung: PT Mizan.

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab -Indonesia*, Jakarta: Hida Karya Agung.

Zuhri, Musthafa. 1995. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Balai Pustaka.

Zuhdi, Masjfuk. 1988. *Studi Islam*, Jakrta: Rajawali Pers.